

**KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS UNTUK  
MENCIPTAKAN INTERAKSI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MA  
PARADIGMA PALEMBANG**



**SKRIPSI SARJANA S.1**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**WAWAN WIMANZA**

**NIM. 13210291**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH**

**PALEMBANG**

**2017**

Hal: Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

di

Palembang

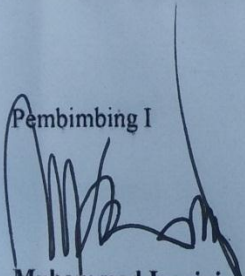
*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "**Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas Untuk Menciptakan Interaksi Pembelajaran Akidah Akhlak di Ma Paradigma Palembang**", yang ditulis oleh saudara **WAWAN WIMANZA, NIM. 13210291** telah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

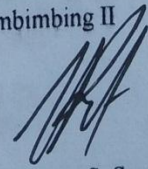
*Wassalamualaikum, Wr. Wb.*

Pembimbing I

  
Muhammad Isnaini  
NIP. 19740201 200003 1004

Palembang, 25 September 2017

Pembimbing II

  
Sukirman, S. Sos., M. Si  
NIP. 19710703 200712 1004

HALAMAN PENGESAHAN  
Skripsi Berjudul :

KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS UNTUK  
MENCIPTAKAN INTERAKSI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MA  
PARADIGMA PALEMBANG

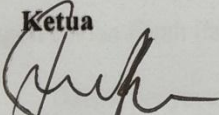
Yang ditulis oleh saudara WAWAN WIMANZA, NIM 13210291  
Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan  
Di depan panitia penguji skripsi  
Pada tanggal 23 November 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd)

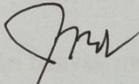
Palembang, 13 Juli 2018  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

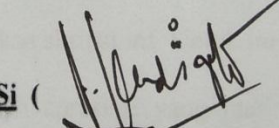
Panitia Penguji Skripsi :

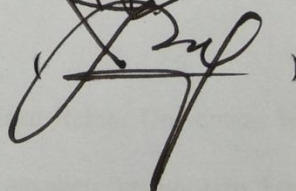
Ketua

  
H. Alimron M. Ag  
NIP : 197202132000031002

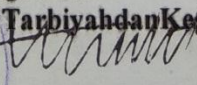
Sekretaris

  
Drs. A. Syarifuddin, M. Pd. I  
NIP : 196309111994031001

Penguji I : Prof. Dr. Nyayu Khodijah, M. Si (  )  
NIP. 197008251995032001

Penguji II : Drs. Herman Zaini, M.Pd.I (  )  
NIP. 195604241982031003

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

  
Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag  
NIP. 197109111997031004

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas Untuk Menciptakan Interaksi Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Paradigma Palembang”*. Shalawat beriring salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang luar biasa kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA. Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di program studi Pendidikan Agama Islam.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

3. Bapak H. Alimron, M.Ag, dan Ibu Mardeli, M.A. selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Muhammad Isnaini M. Pd selaku pembimbing I dan Bapak Sukirman, Sos., M. Si. selaku pembimbing II yang selalu tulus, sabar dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini. Semoga kebaikan dan jasa yang kalian berikan dibalas oleh Allah SWT.
5. Ibu Nurlaila, M.Pd. I dan Bapak Syarnubi, M. Pd. I selaku pembina skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam, yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dimulai dari pengajuan judul sampai ujian seminar proposal skripsi.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
7. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Bapak Nazarudin, M. Pd, selaku Kepala MA Paradigma Palembang, seluruh guru dan staf serta siswa yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
9. Orang tua dan seluruh anggota keluargaku yang tiada henti-hentinya selalu mendoakan serta memotivasi demi kesuksesanku.

10. Sahabat seperjuanganku, teman-teman PAI 8 dan PAIS 4 serta seluruh mahasiswa Prodi PAI angkatan 2013 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku, tangan kalian selalu terbuka untuk memberikan bantuan dan bibir kalian tak pernah kering untuk memberikan nasehat-nasehat emas demi kedewasaanku.

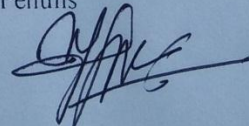
11. Teman-teman PPLK II Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang di MA Paradigma Palembang.

12. Teman-teman KKN Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, kelompok 123 di Desa Biyuku Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin. Semoga bantuan mereka menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT.

Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robbal Alamin.

Palembang, Nopember 2017

Penulis



Wawan Wianza  
NIM. 13210291

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
ABSTRAK .....	xii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
F. Kajian Pustaka .....	10
G. Kerangka Teori .....	12
H. Definisi Operasional .....	16
I. Metodologi Penelitian .....	18
J. Sistematika Pembahasan .....	24

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Deskripsi Teori .....	26
1. Keterampilan Pengelolaan Kelas .....	26
2. Interaksi Pembelajaran .....	33
B. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas .....	45
1. Hagat dan Antusias .....	45
2. Tantangan .....	48
3. Bervariasi .....	50
4. Keluwesan .....	54
5. Penanaman Disiplin Diri .....	55

### **BAB III SETTING WILAYAH PENELITIAN**

A. Melihat dari Dekat MA Paradigma Palembang.....	62
1. Sejarah Singkat .....	63
2. Visi, Misi dan Tujuan MA Paradigma Palembang .....	63
3. Rencana Pengembangan MA Paradigma Palembang .....	67
B. Kondisi Objektif dan Subjektif MA Paradigma Palembang .....	75
1. Kondisi Objektif .....	76
2. Keadaan Subjektif.....	77

### **BAB IV KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS UNTUK MENCIPTAKAN INTERAKSI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MA PARADIGMA PALEMBANG**

A. Keterampilan Guru Akidah Akhlak dalam Pengelolaan Kelas .....	81
B. Interaksi Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Paradigma Palembang	90
C. Faktor penghambat Pengelolaan Kelas dan Interaksi Pembelajaran ....	97

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	103
B. Saran .....	10

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Keadaan Guru dan Wali Kelas .....	63
Tabel 2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru .....	67
Tabel 3. Keadaan Siswa .....	76
Tabel 4. Kondisi Sarana dan Prasarana .....	77

## ABSTRAK

Keterampilan Pengelolaan Kelas merupakan sebuah upaya nyata untuk mewujudkan proses atau kegiatan belajar mengajar yang efektif. Dengan pengelolaan kelas dan interaksi pembelajaran yang baik di harapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan memberikan pengaruh positif yang secara langsung menunjang terselenggaranya proses belajar mengajar di dalam kelas. Agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap siswa dalam belajar, kelas perlu di kelola dengan sebaik-baiknya.

Kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam mengelolaa kelas dan interaksi pembelajaran yaitu membantu kesulitan siswa, memberikan pujian, menggunakan metode secara bervariasi, penataan siswa di dalam kelas, tidak membiarkan siswa keluar masuk kelas, menegur langsung siswa, memberikan nasihat, memberikan hukuman dan menyusun kembali program pengajaran.

Penelitian ini bertujuan mengetahui keterampilan pengelolaan kelas guru pada mata pelajaran akidah akhlak, untuk mengetahui interaksi pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak, untuk mengetahui faktor penghambat keterampilan guru dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan interaksi pembelajaran akidah akhlak di MA Paradigma Palembang .

Jenis data dalam penelitian ini adalah *kualitatif*, yaitu menggambarkan dan menguraikan tentang keterampilan guru dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan interaksi pembelajaran akidah akhlak di MA Paradigma Palembang. Sumber data penelitian ini ada dua macam yaitu data *primer* dan data *skunder*. Data *primer* merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung di lapangan, sedangkan data *skunder* merupakan sumber data yang mendukung dan bersumber dari literatur-literatur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi Terfokus, FGD ( Focus Groub Discussion ), wawancara mendalam (*Depth Interview*) dan dokumen. Setelah data dikumpulkan kemudian data diproses dan diklasifikasikan selanjutnya reduksi, triangulasi dan diambil kesimpulan.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu: *Pertama*, keterampilan guru dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan interaksi pembelajaran akidah akhlak di Ma Paradigma Palembang sudah cukup baik, guru tidak hanya sebagai pengajar, namun guru juga membantu mengatasi kesulitan siswa, memberikan pujian, menggunakan metode secara bervariasi, mengatur tempat duduk siswa, tidak membiarkan siswa keluar masuk kelas, menegur langsung siswa, memberikan hukuman, dan menyusun kembali program pengajaran. Interaksi pembelajaran di MA Paradigma sudah cukup baik, hubungan timbal balik antara guru dan murid di MA Paradigma Palembang telah berjalan seman mestinya, guru mmemberika teguran, memberikan nasihat dan memberikan hukuman. Faktor penghambatnya meliputi minimnya ekonomi keluarga, kurangnya pendidikan agama islam dari keluarga dan kurangnya kesadaran/minat siswa.

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 tersebut, dikatakan: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>Bahwa berbicara mengenai tujuan pendidikan nasional tidak terlepas dengan adanya guru dan siswa, kedudukan guru memiliki peranan yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan tersebut. Guru adalah seseorang yang menyebabkan orang lain mengetahui atau mampu melaksanakan sesuatu atau memberikan pengetahuan atau keterampilan kepada orang lain.<sup>2</sup>

Dalam undang-undang RI No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Pada undang-undang pasal 10 ayat (1) yang menyebutkan kompetensi guru sebagai dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional

---

<sup>1</sup>M. Sukardjo, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Radjagrafindo Persada), hlm. 14

<sup>2</sup>Fitri Oviyanti, *Pengelolaan Pengajaran*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2009), hlm.01

yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>3</sup> Kompetensi guru di Indonesia telah pula dikembangkan oleh proyek pembinaan guru (P3G) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Ada sepuluh kompetensi guru menurut P3G, yakni: (a) menguasai bahan, (b) mengelola program belajar-mengajar, (c) mengelola kelas, (d) menggunakan media/sumber belajar, (e) menguasai landasan pendidikan, (f) mengelola interaksi belajar-mengajar, (g) menilai prestasi belajar, (h) mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan, (i) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan (j) memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.<sup>4</sup>

Dari uraian di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada pada diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Untuk dapat menjadi guru yang memiliki kompetensi, maka diharuskan memiliki kemampuan untuk mengembangkan 4 aspek yang ada pada dirinya.

1. Kompetensi pedagogik, kompetensi pedagogik adalah kemampuan pengetahuan seorang guru, meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi pribadi, kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan pribadi seorang guru. Menurut Uzer usman yang termasuk kompetensi

---

<sup>3</sup>UU Guru & Dosen, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press), hlm.9

<sup>4</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm.19

pribadi adalah berinteraksi dan berkomunikasi, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, melaksanakan administrasi sosial dan melaksanakan penelitian untuk kepentingan mengajar.

3. Kompetensi sosial, kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi profesional, guru adalah faktor terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Meningkatkan kualitas guru tidak hanya meningkatkan kesahjeterahannya, tetapi profesionalanya. UU No.14 Tahun 2005 pasal 1 ayat (1). Menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran yang digunakan yang didalamnya terdapat penguasaan terhadap rencana pembelajaran, keterkaitan dengan mata pelajaran dan bahan ajar.<sup>5</sup>

Adapun James M Cooper (1977) dalam *“The Teacher as a Decision Maker”* mengatakan bahwa guru hendaknya memiliki 4 kompetensi.

1. Memiliki pengetahuan tentang “ belajar dan tingkah laku “ manusia (peserta didik) serta mampu menerjemahkan teori itu kedalam situasi yang riil.

---

<sup>5</sup>Herman Zaini, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press,2014), hlm. 39

2. Memiliki sikap yang tepat terhadap diri sendiri, sekolah, peserta didik, teman sejawat, dan mata pelajaran yang dibina.
3. Menguasai mata pelajaran yang akan diajarkan.
4. Memiliki keterampilan teknis dalam mengajar, antara lain: keterampilan merencanakan pelajaran, bertanya, menilai pencapaian peserta didik, menggunakan strategi mengajar, mengelolah kelas, dan memotivasi peserta didik.<sup>6</sup>

Keterampilan mengajar adalah sejumlah kompetensi guru yang menampilkan kinerjanya secara profesional, keterampilan ini menunjukkan bagaimana guru memperlihatkan perilakunya dalam interaksi belajar mengajar yang berlangsung yang terdiri dari keterampilan pengelolaan kelas, yaitu kegiatan guru untuk menciptakan siklus belajar yang kondusif.<sup>7</sup>

Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya *profesionalisme* guru harus diperhatikan. Salah satu indikator bahwa seorang guru dapat dikatakan profesional adalah memiliki kemampuan pengelolaan kelas, kemampuan pengelolaan kelas adalah usaha guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar mengajar yang optimal serta mengembalikannya ketika terjadi gangguan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu diciptakan suasana kelas yang mendukung proses belajar mengajar yang dapat membantu eektivitas proses belajar

---

<sup>6</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 86

<sup>7</sup>Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm.57

mengajar yaitu: pertama, perlu diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, kedua, dikenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat timbul merusak iklim belajar mengajar, ke tiga, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.<sup>8</sup> Adapun pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan megembalikan bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi proses pembelajaran, yang termasuk kedalam hal ini misalnya adalah penghentian tingkah laku anak didik yang menyeleweng perhatian kelas, pemberian hadiah bagi ketetapan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif. Oleh karena itu pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang diperlukan agar peserta didik merasa tenang, nyaman berada di lingkungan sekolah dan tentunya akan memberikan pengaruh terhadap interaksi pembelajaran di dalam kelas.

Pada kenyataannya, Peneliti mengamati guru telah mengajar semana mestinyanamun terdapatkekurangan interaksi antara guru dan murid pada saat pembelajaran, kekurangan dalam proses pembelajaran guru mata pelajaran yang bersangkutan. Pada saat penyampaian materi ajar,pertama, guru menggunakan metode ceramah dan *drill* dan sesekali menggunakan media,akibatnya kurangnya interaksi guru dengan siswa pada proses belajar mengajar. Yang kedua yaitu siswa yang

---

<sup>8</sup>Ahmad Royani, *Op.Cit.*, hlm. 142

bersikap aktif, tingkah laku siswa yang ingin mendapatkan perhatian orang lain seperti, memotong pembicaraan guru, melakukan sindiran makna dengan konotasi yang berbeda. Yang ketiga tingkah laku siswa yang menyakiti temannya seperti, mengatai dan memukul. Dan yang keempat, sikap siswayang apabila diberikan kepercayaan untuk menjawab selalu pesimis meyakini bahwa kegagalan yang menjadi bagiannya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MA Paradigma Palembang selama 45 hari mulai dari tanggal 4 Agustus s/d 16 September 2016, yang berkaitan dengan persoalan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan interaksi pembelajaran akidah akhlak di MA Paradigma Palembang adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian guru kepada siswa pada saat mengajar.
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar akidah akhlak.
3. Kurangnya hubungan timbal balik antara guru dan siswa.
4. Tingkah siswa yang mencari perhatian dengan cara memotong pembicaraan guru, tingkah laku siswa yang menyakiti temannya seperti, mengatai dan memukul, ribut atau membadut dikelas.
5. Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami pelajaran akidah akhlak.



### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terfokus maka dalam penelitian ini peneliti akan memberikan batasan-batasan masalah yang menjadi objek penelitian. Adapun batasan permasalahannya, antara lain:

#### **1. Aspek Keterampilan Pengelolaan Kelas**

Pada aspek ini peneliti hanya akan membahas pada keterampilan pengelolaan kelas, hanya berkonsentrasi pada keterampilan pengelolan kelas. Mengingat begitu luasnya permasalahan yang diteliti mengenai keterampilan dasar guru mengajar seperti keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing kelompok kecil, keterampilan pengelolaan kelas, dan keterampilan mengajar perorangan.

#### **2. Aspek Interaksi Pembelajaran**

Pada aspek ini peneliti hanya akan membahas pada Interaksi pembelajaran, hanya berkonsentrasi pada interaksi pembelajaran.

#### **3. Aspek Faktor Penghambat Pengelolaan Kelas dan Interaksi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Palembang.**

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan pengelolaan kelas guru pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Paradigma Palembang?
2. Bagaimana interaksi pembelajaran akidah akhlak di MA Paradigma Palembang?
3. Apa saja faktor yang menghambat pengelolaan kelas dan interaksi pembelajaran, pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Paradigma Palembang?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Paradigma Palembang.
  - b. Untuk mengetahui interaksi pembelajaran akidah akhlak di MA Paradigma Palembang.
  - c. Untuk mengetahui faktor yang menghambat pengelolaan kelas dan interaksi pembelajaran siswa dan guru pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Paradigma Palembang.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Secara Teoritis, Penelitian ini diharapkan agar guru dapat mengembangkan dan menerapkan keterampilan pengelolaan kelas kedalam kegiatan belajar

mengajar sehingga keterampilan pengelolaan kelas ini benar-benar dapat menumbuhkan interaksi yang baik sehingga siswa dapat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dan juga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya.

- b. Secara Praktis, ada dua macam sumbangan pemikiran pertama, bagi penulis untuk dapat menambah wawasan dalam mempersiapkan diri untuk menjadi calon pendidik. Kedua untuk calon guru agar dapat mempelajari tentang keterampilan pengelolaan kelas dan menjadi pedoman serta dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar supaya menjadi guru yang profesional.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Keterampilan Pengelolaan Kelas**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Keterampilan berasal dari kata “terampil” yang artinya cakap dalam menyelesaikan sesuatu atau menyelesaikan tugas. Berarti keterampilan adalah “kecakapan untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan cermat”.<sup>9</sup> Keterampilan atau (*skill*) adalah suatu proses emosional, dan intelektual.<sup>10</sup> Menurut Alfonso 1981 mengatakan bahwa keterampilan (*skill*) dapat dikonotasikan sebagai sekumpulan pengetahuan dan kemampuan yang harus

---

<sup>9</sup>Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo Lestari, 2008), hlm. 605

<sup>10</sup>Rusman, *Model – Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 21

dikuasai, dia dapat dipelajari, dideskripsikan, dan diverifikasi untuk mencapai hasil tertentu.<sup>11</sup>

Dari uraian di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa keterampilan adalah suatu kemampuan atau kecakapan yang harus dikuasai dan dimiliki oleh guru dalam melakukan kegiatan, dan menyelesaikan kegiatan, untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan setelah mengalami proses latihan.

Defenisi yang baik untuk mengajar, menurut J. Mursell 1980 adalah mengorganisasi pelajaran untuk memperoleh hasil-hasil yang otentik.<sup>12</sup> Mengajar membutuhkan keahlian dan keterampilan-keterampilan tertentu yang dikemas dengan profesional. Sebab, aktivitas pengajaran sangatlah penting dalam mencapai tujuan pendidikan, yaitu mengubah, mengembangkan dan mendewasakan anak didik.<sup>13</sup>

Keterampilan dasar mengajar guru secara aplikatif indikatornya yang dikemukakan oleh Turney, 1973 dapat digambarkan melalui 8 keterampilan dasar mengajar guru yaitu:

1. Keterampilan bertanya.
2. Keterampilan memberi penguatan.
3. Keterampilan mengadakan variasi.
4. Keterampilan menjelaskan.
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.
6. Keterampilan membimbing kelompok kecil.
7. Keterampilan mengelola kelas.
8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.<sup>14</sup>

---

85 <sup>11</sup>Ali Imron Thohir, *Pembinaan Guru Indonesia*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1999), hlm.

<sup>12</sup>Fitri Ovianti, *Pengelolaan Pengajaran*, (Palembang: Rafah Press, 2009), hlm.10

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 01

<sup>14</sup>Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 56

Keterampilan dasar mengajar guru memiliki 8 indikator yang sangat berperan sebagai penunjang kemampuan guru dalam memberikan materi ajar kepada peserta didik, salah satunya adalah keterampilan mengelola kelas. Menurut Scanlan and Key (1979), manajemen merupakan proses pengkoordinasian dan penginteraksian semua sumber, baik manusia, fasilitas, maupun sumber daya teknikal lain untuk mencapai tujuan khusus yang ditetapkan. Sedangkan kelas dalam kamus *Besar Bahasa Indonesia*, (KBBI), kelas adalah ruangan tempat belajar. Honby dalam Oxford Advance learner's (1986), mengatakan bahwa, "*class is group of student taught together or location when this group meets to be taught.*" Artinya, kelas merupakan tempat siswa yang belajar bersama atau suatu lokasi ketika kelompok itu menjalani proses pembelajaran pada tempat dan waktu yang diformat secara formal.<sup>15</sup>

Pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Wilford A. Weber menyatakan bahwa "*Classroom management is a complex set of behaviors the teacher uses to establish and maintain classroom conditions that will enable students to achieve their instructional objectives efficiently that will enable them to learn.*" Artinya, pengelolaan kelas merupakan perilaku yang kompleks dimana guru menggunakan untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang akan memungkinkan para siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efisien.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Faisal Djabidi, *manajemen pengelolaan kelas*, (Malang: Madani, 2016), hlm. 37

<sup>16</sup> Suyanto, *Calon Guru dan Guru Profesional*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), hlm. 116

Adapun menurut Depdikbud, pengelolaan kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar atau yang membantu, dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksananya kegiatan belajar seperti yang diharapkan.<sup>18</sup> Senada dengan itu, Menurut Sulistyorini Pengelolaan kelas adalah proses atau upaya yang dilakukan oleh seorang guru secara sistematis untuk menciptakan dan mewujudkan kondisi kelas yang dinamis dan kondusif dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>19</sup>

Dari semua uraian di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah usaha sadar yang dilakukan guru untuk merencanakan, mengorganisasi, serta melaksanakan pengawasan, mempertahankan suasana atau kondisi kelas yang mendukung program pengajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, efisien, dan segala potensi peserta didik mampu dioptimalkan.

Sebagai, pengelolaan kelas, guru merupakan orang yang mempunyai peranan yang strategis karena fungsi seorang sebagai orang yang

---

<sup>17</sup> Muhammad Ali Rohman, *Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2015), hlm. 7

<sup>18</sup> Nurlaila, *Pengelolaan Pengajaran*, (Palembang: Noerfikri, 2015), hlm. 172

<sup>19</sup> Muhammad Ali Rohman, *Op.Cit.*, hlm. 06

mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan subjek dan objek siswa, orang yang menentukan dan mengambail keputusan dengan strategi yang akan digunakan dengan berbagai kegiatan dikelas dan guru pula yang akan menentukan alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul.<sup>20</sup>

## 2. Interaksi Pembelajaran

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Interaksi adalah hubungan timbal balik saling melakukan aksi, mempengaruhi antar hubungan.<sup>21</sup> Interaksi menurut Bonner pada tahun 1991, yaitu suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku yang lain atau sebaliknya.<sup>22</sup> Istilah interaksi, pada umumnya adalah suatu hubungan timbal balik (*feed back*) antara individu yang satu dengan yang lainnya yang terjadi pada lingkungan masyarakat.

Menurut Abu Ahmadi dan Shuyadi dalam Syaiful Bahri Djamarah mendefinisikan “Interaksi pembelajaran adalah suatu gambaran hubungan antara pendidik (guru) dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan”.<sup>23</sup> Sedangkan Menurut Sadirman A.M mengatakan bahwa interaksi pembelajaran adalah proses interaksi yang disengaja, sadar akan tujuan, yakni untuk mengantarkan anak didik ketingkat kedewasaannya. Senada dengan itu,

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 118

<sup>21</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gitamedia Press, 2005), hlm. 100

<sup>22</sup>Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 56

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), hlm. 11

Abdullah Idi juga mengatakan bahwa interaksi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu aktivitas relasi sebagai elemen edukatif, baik pendidik, maupun anak didik.<sup>24</sup>

Dari semua pengertian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa interaksi pembelajaran adalah suatu proses timbal balik yang berlangsung dalam suatu ikatan tujuan pendidikan, dan bersifat edukatif. Yaitu adanya kegiatan interaksi dari pengajar yang melaksanakan tugas mengajar disuatu pihak dengan warga belajar yang sedang melaksanakan kegiatan belajar dipihak lain. Interaksi dalam peruses pembelajaran merupakan kata kunci menuju keberhasilan pada proses pembelajaran.

Dengan demikian dalam interaksi belajar harus ada unsur utama yang harus hadir dalam situasi yang disengaja, yaitu guru dan siswa. Oleh sebab itu diperlukan seorang guru yang mampu terampil menciptakan interaksi belajar yang nantinya dapat membantu siswa untuk mencapai prestasi belajar.

Menurut Edi Suardi dalam bukunya pedagogik merinci ciri-ciri atau indikator interaksi belajar sebagai berikut:

- 1) Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan.
- 2) Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncana, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Interaksi belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus.
- 4) Ditandai dengan adanya aktivitas siswa.
- 5) Dalam interaksi belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing.
- 6) Adanya batas waktu.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 124

<sup>25</sup>Syaiful Bahri, Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 80



## G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah suatu teori yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diteliti yang mengkhuskan pengkajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang bersifat relevan.<sup>26</sup>

Skripsi Nurhidayah yang berjudul “*Hubungan Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Efektifitas Pembelajaran (Studi Kasus Guru Mata Pelajaran Qur’an Hadits di Mts 1 Model Palembang )*”. Hasil analisisnya diketahui penelitiannya bahwa guru mata pelajaran Qur’an Hadits sudah cukup baik dalam mengelola kelas dalam kaitannya dengan keterampilan guru yang meyangkut penciptaan pemeliharaan belajar yaitu mengenai sikap tanggap terhadap siswanya, membagi perhatian, pemusatan kelompok dan keterampilan yang berkaitan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal, mengenai memodifikasi tingkah laku siswa yang menimbulkan masalah, menggunakan pemecahan masalah dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Pada umumnya mereka telah paham dan mengerti terhadap keterampilan mengelola kelas.<sup>27</sup> Persamaan Penelitian Nurhidayah dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang *Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas* . Sedangkan letak perbedaan penelitian Nurhidayah dengan peneliti, yaitu peneliti Nurhidayah penguatan terhadap *Efektifitas Pembelajaran* sedangkan peneliti meneliti tentang *Interaksi Pembelajaran*.

---

<sup>26</sup>Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), hlm. 77

<sup>27</sup>Nurhidayah, “*Hubungan Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Efektifitas Pembelajaran*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2007), hlm. 9

Eko Mauludin dalam jurnalnya yang berjudul “*Kolerasi Keterampilan Guru Mengelola Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pembelajaran Bahasa Indonsia*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas tergolong baik yaitu sebesar 77, 65%. Sedangkan hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 78,48. Terdapat hubungan yang kuat antara keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar siswa.<sup>28</sup> Persamaan penelitian Eko Mauludin dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang *keterampilan Mengelola kelas*. Sedangkan letak perbedaan penelitian Eko Mauludin dengan peneliti, yaitu peneliti peneliti Eko Mauludin *Hasil Belajar Sisw* sedangkan peneliti meneliti tentang *Interaksi Pembelajaran*.

Anik Oktariani Sari dalam tesis nya yang berjudul “*Pengaruh Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Belajar Siswa Kelas VII di MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati Tahun Pelajaran 2015/2016*”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa etika belajar siswa kelas VII MTs Tuan Sokolagu Gabus Pati Tahun Pelajaran 2015/2016 berada pada tingkat cukup baik yaitu terletak pada interval 75-79, dengan mean sebesar 74,34 dan standar deviasi 6,498, Pengelolaan kelas berada pada tingkat cukup baik yaitu terletak pada interval 65-70 dengan mean sebesar 67,59 dan standar deviasi 6,221, ada pengaruh yang positif dan signifikan

---

<sup>28</sup>Mauludin, Eko. 2013. Korelasi Keterampilan Guru Mengelola Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.

antara pengelolaan kelas terhadap etika belajar siswa.<sup>29</sup> Pesamaan penelitian Anik Oktariani Saridengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang *keterampilan mengelola kelas*. Sedangkan letak perbedaan penelitian Anik Oktariani Sari dengan peneliti, yaitu peneliti Anik Oktariani Sari *Etika Belajar Siswa* sedangkan peneliti meneliti tentang *Interaksi Pembelajaran*.

## **H. Definisi Operasional**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian, maka diberikan penjelasan definisi operasional terhadap beberapa istilah yang terkait dalam judul antara lain:

- a. Keterampilan Pengelolaan Kelas adalah Kemampuan guru dalam rangka menyediakan kondisi belajar yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif.
- b. Interaksi Pembelajaran adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku yang lain atau sebaliknya.

## **I. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini penulis akan menempuh beberapa metode ataupun langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

- a. Jenis Penelitian

---

<sup>29</sup>Sari , Oktariani, Anik. 2016. *Pengaruh Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Belajar Siswa Kelas VII di MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati Tahun Pelajaran 2015/2016*. Tesis. Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah *field Research* yakni penelitian yang dilakukan dilapangan, yang dilaksanakan di MA Paradigma Palembang. Pada penelitian ini peneliti mengambil jenis penelitian Deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian deskriptif yakni peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis.<sup>30</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang berusaha menggambarkan secara jelas dan sistematis tentang fenomena realitas sosial yang ada di sekolah sebagai objek yang diteliti, dalam hal ini keterampilan guru dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan interaksi pembelajaran akidah akhlak di MA Paradigma Palembang.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrument kunci. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitis. Data yang diperoleh hasil pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis

---

<sup>30</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 14.

dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti dilokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.<sup>31</sup>

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dengan mengumpulkan data melalui pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, dituangkan tidak dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata.

## **2. Jenis dan Sumber Data**

### **a. Jenis Data**

Jenis data pada penelitian ini peneliti mengambil jenis data kualitatif. Data kualitatif yaitu, data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini yang termasuk data kualitatif yaitu gambaran umum objek penelitian, meliputi: keterampilan guru dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan interaksi pembelajaran akidah akhlak, latar belakang berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

---

<sup>31</sup>Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 179

#### b. Sumber data

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Sumber data primer dalam penelitian ini yakni terdiri dari semua guru yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak di MA Paradigma Palembang
- 2) Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, melalui media perantara yakni guru-guru mata pelajaran PAI lainnya, Fiqh, Al-qur'an hadits, dan Ski.

### **3. Informan Penelitian**

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat ilmiah dan juga sistematis sebagai penelitian kualitatif sekalipun pemilihan sampelnya tidak seketat dan sesusit penelitian kuantitatif. Dalam memilih sampel, atau tepatnya informan penelitian kualitatif menggunakan teknik non-probabilitas, yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang tidak didasarkan atas rumusan statistik tetapi lebih pada pertimbangan subjektif penelitian dengan didasarkan pada jangkauan dan kedalaman masalah yang ditelitinya.

Dengan kata lain informan penelitian adalah orang yang ada dalam latar penelitian artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, jadi seorang informan harus memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan dalam latar penelitian dan

secara sukarelah menjadi anggota *team* dan dapat memberi pandangan yang menjadi latar belakang penelitian.

Sedangkan informan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang memberi informasi atau orang yang memberi sumber data dalam penelitian (Nara-sumber). Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh peneliti dan diperkirakan yang menjadi informan ini menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari objek penelitian.

Adapun yang menjadi informan dari penelitian ini adalah guru akidah akhlak di MA Paradigma Palembang, untuk lebih validnya informan ini akan peneliti kategorikan kedalam informan sebagai berikut:

- a. Guru akidah akhlak.
- b. Guru guru mata pelajaran PAI lainnya seperti Alqur'an Hadits, Fiqih, Ski, Kepala sekolah, Staf tata usaha.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti pakai pada penelitian ini adalah:

- a. Observasi Terfokus

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan langsung, dengan disertai pencatatan, hasil pengamatan terhadap keadaan atau perilaku objek yang menjadi sasaran

penelitian.<sup>32</sup>Observasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang relevan terhadap penelitian tentang keterampilan guru dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan interaksi pembelajaran akidah akhlak di MA Paradigma Palembang.

Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk memperoleh gambaran realistik perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia dan evaluasi pengukuran terhadap objek penelitian di MA Pradigma Palembang.

b. *Deep Interview* (Wawancara Mendalam)

*Interview* adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan

sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciriutama dari *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relation ship*) antara si pencari informasi (*interviewer* atau *informanhunter*) dengan sumber informasi (*interviewee*).<sup>33</sup>

Sedangkan wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan

---

<sup>32</sup>Cholid Narbuko, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.70

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.



sosial yang relatif lama.<sup>34</sup>Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.*Interviewer* adalah orang yang bertindak sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut, dia juga berhak menentukan materi yang akan diwawancarai.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti mewawancarai unsur yang terlibat langsung dengan objek penelitian seperti semua guru mata pelajaran guru akidah akhlak di MA Paradigma Palembang dan metode ini digunakan untuk mendapatkan data primer.

c. *Focus Group Discussion* (FGD)

*Focus Group Discussion* (FGD) adalah sebuah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok.<sup>35</sup>

Diskusi ini membahas objek penelitian secara fokus (tidak ngawur), berjalan satu arah yaitu tujuan penelitian sehingga dalam waktu singkat data yang diinginkan atau informasi diperoleh.

Berdasarkan pengertian diatas, metode *Focus Group Discussion* (FGD) adalah cara yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data melalui jalan diskusi dengan masyarakat yang telah ditentukan tempat

---

<sup>34</sup>M. Burhan Bungin *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 111

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 233

dan waktunya, dengan demikian informasi atau pandangan guru dan siswa tentang obyek penelitian akan lebih akurat keabsahannya.

d. Dokumen

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang suatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau kelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan focus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen ini dapat berbentuk teks tertulis, artefacts, gambar, maupun foto.<sup>36</sup> Dokumen ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan peserta didik, guru, dan sarana prasarana yang ada di MA Paradigma Palembang.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data disini dapat dilakukan setelah data-data telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif yaitu dengan beberapa langkah diantaranya:

a. Klasifikasi Data

---

<sup>36</sup> A. Muri Yusuf, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hlm.391

Klasifika merupakan kata serapan dari bahasa Belanda, *classificate* berarti sebuah metode untuk menyusun data secara sistematis atau menurut beberapa aturan atau kaedah yang ditetapkan.<sup>37</sup>

Jadi berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa klasifika adalah metode untuk menyusun data secara sistematis dengan cara mengelompokan sejumlah data berdasarkan ciri-ciri atau jenis yang sama dengan petunjuk yang telah ditentukan atau ditetapkan.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan di verifikasikan.<sup>38</sup> Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu cara memandang permasalahan/objek yang di evaluasi dari berbagai sudut pandang, bisa dipandang dari banyak metode yang dipakai atau sumber data, tujuannya agar dapat melihat objek

---

<sup>37</sup>Saipul Annur, *Metodologi Penelitian ...*hlm. 194

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm. 408.

yang dievaluasi dari berbagai sisi, triangulasi dilakukan untuk mengajar atau mengetahui kualitas data dan dipertanggung jawabkan.<sup>39</sup>

## **J. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran tentang isi proposal ini dibawah ini penulis cantumkan sistematika penulisan sebagai berikut :

- BAB I** : Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, definisi operasional, hipotesis penelitian metodologi penelitian, sistematika pembahasan.
- BAB II** : Pada bab ini dijelaskan mengenai pengertian pengelolaan kelas dan interaksi pembelajaran membahas tentang pengertian keterampilan pengelolaan kelas, indikatornya, faktor-faktor keterampilan mengelola kelas dan pengertian interaksi pembelajaran faktor-faktornya dan indikatornya.
- BAB III** : Berisi deskripsi wilayah penelitian yang terdiri dari: sejarah berdiri dan letak geografis, visi, misi, tujuan sekolah, identitas sekolah, kondisi siswa, keadaan guru, keadaan staf, sarana dan prasarana, kondisi ketenagaan, susunan kepala sekolah di MA Pradigma Palembang.
- BAB IV** : Hasil penelitian, berisi gambaran umum pelaksanaan penelitian, deskripsi dan hasil penelitian keterampilan guru dalam pengelolaan

---

<sup>39</sup>Suharsimi Arikunto dkk, *Evaluasi Prigram Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 136.

kelas untuk menciptakan interaksi pembelajaran akidah akhlak di MA Paradigma Palembang.

**BAB V** : Berisi penutup meliputi simpulan hasil penelitian hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan sekaligus berisi saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 3. Pengertian Keterampilan Pengelolaan Kelas

Sistem pengajaran kelas telah mendudukan guru pada suatu tempat yang sangat penting dan sangat mulia, karena guru merupakan orang yang memulai, serta mengakhiri setiap interaksi belajarmengajar yang diciptakannya. Dengan berbagai perananguru tersebut, maka dibutuhkan keterampilan-keterampilandalam menunjang pelaksanaanya.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Keterampilan berasal dari kata “terampil” yang artinya cakap dalam menyelesaikan sesuatu atau menyelesaikan tugas. Berarti keterampilan adalah “kecakapan untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan cermat”.<sup>40</sup> Keterampilan atau (*skill*) adalah suatu proses emosional, dan intelektual.<sup>41</sup> Menurut Alfonso 1981 keterampilan (*skill*) dapat diartikan sebagai sekumpulan pengetahuan dan kemampuan yang harus dikuasai, pengetahuan dan kemampuan tersebut dapat dipelajari, dideskripsikan, dan diverifikasi untuk mencapai hasil tertentu.<sup>42</sup>

Dari uraian diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa keterampilan adalah suatu kemampuan atau kecakapan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh

---

<sup>40</sup>Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo Lestari, 2008), hlm. 605

<sup>41</sup>Rusman, *Model – Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 21

<sup>42</sup>Ali Imron Thohir, *Pembinaan Guru Indonesia*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2006), hlm.

guru dalam melakukan dan menyelesaikan kegiatan pembelajaran, untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Defenisi yang baik untuk mengajar, menurut J. Mursell 1980 adalah mengorganisasi pelajaran untuk memperoleh hasil-hasil yang otentik.<sup>43</sup> Mengajar membutuhkan keahlian dan keterampilan-keterampilan tertentu yang dikemas dengan profesional. Sebab, aktivitas pengajaran sangatlah penting dalam mencapai tujuan pendidikan, yaitu mengubah, mengembangkan dan mendewasakan anak didik.<sup>44</sup>

Keterampilan dasar mengajar guru secara aplikatif indikatornya yang dikemukakan oleh Turney, 1973 dapat digambarkan melalui 8 keterampilan dasar mengajar guru yaitu:

9. Keterampilan bertanya.
10. Keterampilan memberi penguatan.
11. Keterampilan mengadakan variasi.
12. Keterampilan menjelaskan.
13. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.
14. Keterampilan membimbing kelompok kecil.
15. Keterampilan mengelola kelas.
16. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.<sup>45</sup>

Keterampilan dasar mengajar guru memiliki 8 indikator yang sangat berperan untuk menunjang kemampuan guru dalam memberikan materi ajar kepada pesertadidik, salah satunya adalah keterampilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas dalam bahasa Inggris diistilahkan sebagai *classroom management*, itu berarti

---

<sup>43</sup>Fitri Ovianti, *Pengelolaan Pengajaran*, (Palembang: Rafah Press, 2009), hlm.10

<sup>44</sup>*Ibid.*, hlm. 1

<sup>45</sup>Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 56

istilah pengelolaan identik dengan manajemen. Pengertian pengelolaan atau manajemen umumnya mengacu pada kegiatan-kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan penilaian.

Pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Wilford A. Weber yaitu *“Classroom management is a complex set of behaviors the teacher uses to establish and maintain classroom conditions that will enable students to achieve their instructional objectives efficiently that will enable them to learn.”* Artinya, pengelolaan kelas adalah perilaku yang kompleks dimana guru menggunakan untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang akan memungkinkan para siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efisien.<sup>46</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif. Yang dimaksud dalam hal ini misalnya penghentian tingkah laku anak yang menyeleweng perhatian kelas, perhatian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian kerja siswa, atau penataan norma kelompok produktif.<sup>47</sup>

Adapun menurut Depdikbud, pengelolaan kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan.<sup>48</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, Pengelolaan kelas

---

<sup>46</sup>Suyanto, *Calon Guru dan Guru Profesional*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), hlm. 116

<sup>47</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 145

<sup>48</sup>Muhammad Ali Rohman, *Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2015), hlm. 7



adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar atau yang membantu, dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksananya kegiatan belajar seperti yang diharapkan.<sup>49</sup> Senada dengan itu, Menurut Sulistyorini Pengelolaan kelas adalah proses atau upaya yang dilakukan oleh seorang guru secara sistematis untuk menciptakan dan mewujudkan kondisi kelas yang dinamis dan kondusif dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>50</sup>

Dari semua uraian di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru dalam mengelola anak didiknya di dalam kelas dengan menciptakan atau mempertahankan suasana atau kondisi kelas yang mendukung program pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai pengelolaan kelas guru merupakan orang yang mempunyai peranan yang strategis, karena guru berfungsi sebagai orang yang akan mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan subjek dan objek siswa, orang yang menentukan dan mengambil keputusan dengan strategi yang akan digunakan dengan berbagai kegiatan di kelas dan guru pula yang akan menentukan alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul.<sup>51</sup>

Definisi pengelolaan kelas yang dipetik dari informasi Pendidikan Nasional bahwa ada 5 definisi pengelolaan kelas sebagai berikut.

---

<sup>49</sup> Nurlaila, *Pengelolaan Pengajaran*, (Palembang: Noerfikri, 2015), hlm. 172

<sup>50</sup> Muhammad Ali Rohman, *Op.Cit.*, hlm. 06

<sup>51</sup> Nurlaila, *Op.Cit.*, hlm. 118.

1. Pengelolaan Kelas bersifat otoritatif, yakni seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas, disiplin sangat diutamakan.
2. Pengelolaan Kelas bersifat premitif, yakni pandangan ini menekankan bahwa tugas guru adalah memaksimalkan perwujudan kebebasan siswa.
3. Pengelolaan Kelas berdasarkan prinsip-prinsip perubahan tingkah laku, yaitu seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi dan meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan. Secara singkat, guru membantu siswa dalam mempelajari tingkah laku yang tepat melalui penerapan prinsip-prinsip yang diambil dari teori penguatan.
4. Pengelolaan Kelas sebagai proses penciptaan iklim sosio-emosional yang positif didalam kelas. Kegiatan belajar akan berkembang secara maksimal didalam kelas yang beriklim positif, yaitu suasana hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa, untuk terciptanya suasana seperti ini guru memegang peranan kunci. Peranan guru adalah mengembangkan iklim sosio-emosional kelas yang positif melalui pertumbuhan hubungan interpersonal yang sehat. Dengan demikian, Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik.
5. Pengelolaan Kelas bertolak dari anggapan bahwa kelas merupakan sistem sosial dengan proses kelompok sebagai intinya. Pengajaran berlangsung dalam

kaitannya dengan suatu kelompok. Dengan demikian, kehidupan kelas sebagai kelompok dipandang mempunyai pengaruh yang amat berarti terhadap kegiatan belajar, meskipun belajar dianggap sebagai proses individual. Peranan guru adalah mendorong berkembangnya dan berprestasinya system kelas yang efektif.<sup>52</sup>

Dari uraian di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah berbagai jenis kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan kondisi optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar di kelas. Pengelolaan kelas sangat berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (penghentian perilaku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian pengajaran, penyelesaian tugas oleh peserta didik secara tepat waktu, penetapan kelompok produktif, didalamnya mencakup pengaturan peserta didik dan fasilitas yang ada).

#### 4. Interaksi Pembelajaran

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Interaksi adalah hubungan timbal balik saling melakukan aksi, mempengaruhi antar hubungan.<sup>53</sup> Interaksi menurut Bonner pada tahun 1991, yaitu suatu hubungan antara dua atau lebih individu

---

<sup>52</sup>Zuhdiyah, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Palembang: Grafika Telindo, 2016), hlm. 155

<sup>53</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Press, 2005), hlm. 100.

manusia, dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku yang lain atau sebaliknya.<sup>54</sup>Istilah interaksi, pada umumnya adalah suatu hubungan timbal balik (*feed back*)antara orang satu dengan orang lainnya.

Abu Ahmadi dan Shuyadi dalam Syaiful Bahri Djamarah mendefinisikan “Interaksi pembelajaran adalah suatu gambaran hubungan antara pendidik (guru) dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidik”.Sadirman A.M mengatakan bahwa interaksi pembelajaran adalah proses interaksi yang disengaja, sadar akan tujuan, yakni untuk mengantarkan anak didik ketingkat kedewasaannya.

Dari pengertian diatas,maka dapat peneliti simpulkan bahwa interaksi pembelajaran adalah suatu proses timbal balik yang sifatnya komunikatif antara guru dengan siswa yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan, dan bersifat edukatif dilakukan dengan sengaja, direncanakan serta memiliki tujuan tertentu. Dengan demikian dalam interaksi belajar harus ada unsur utama yang harus hadir dalam situasi yang disengaja, yaitu hubunggan kontak antara guru dan siswa, dalam menyampaikan suatu pertanyaan atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan merubah tingkah laku siswa, proses penyampaian suatu materi kepada siswa sehingga anak didik merespon materi yang disampaikan oleh guru tersebut dan menjadi komunikasi. Oleh sebab itu diperlukan seorang guru yang mampu terampil menciptakan

---

<sup>54</sup>AsriBudiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta:RinekaCipta,2013),hlm.56.

interaksi belajar yang nantinya dapat membantu siswa untuk mencapai prestasi belajar.

## **B. Prinsip – Prinsip Pengelolaan Kelas**

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip pengelolaan kelas di sini adalah hal-hal yang dijadikan pedoman atau pegangan guru didalam mengelola, agar menjadi terarah dan efisien. Agar pengelolaan kelas dapat diterapkan dengan baik, penting bagi para guru untuk dapat memahami beberapa prinsip dasar tentang pengelolaan kelas. Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan, yaitu:

1. Hangat dan antusias. Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.
2. Tantangan. Penggunaan kata-kata tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.
3. Bervariasi. Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi adanya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. Apabila penggunaannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan menghindari kejenuhan.
4. Keluwesan. Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik,

serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan anak didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

5. Penanaman disiplin diri. Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam mengatasi masalah untuk membuat iklim kelas yang sehat dan efektif adalah sebagai berikut:

- a. Bila situasi kelas memungkinkan anak-anak belajar secara maksimal, fungsi kelompok harus diminimalkan.
- b. Manajemen kelas harus member fasilitas untuk mengembangkan kesatuan dan bekerja sama.
- c. Anggota anggota kelompok harus diberi kesempatan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang member efek kepada hubungan dan kondisi belajar atau kerja.
- d. Anggota-anggota kelompok harus dibimbing dalam menyelesaikan kebimbangan, ketegangan dan perasaan tertekan.

- e. Perlu diciptakan persahabatan dan kepercayaan yang kuat antar siswa.<sup>55</sup>

Dari uraian di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa prinsip-prinsip tersebut diharapkan mampu memecahkan masalah yang sedang guru hadapi dalam pengelolaan kelas.

### **C. Pengelolaan Penataan Ruang Kelas**

Pengelolaan kelas merupakan upaya memberdayakan potensi kelas dengan cara melakukan seleksi terhadap penggunaan alat-alat yang yang tepat terhadap problema dan situasi kelas, Pengelolaan kelas meliputi:

- a. Pengelolaan meja dan kursi

Pengelolaan kursi berdadarkan prinsip-prinsip:

- (1) Akseibilitas: yaitu kemudahan siswa untuk menjangkau alat atau sumber belajar yang tersedia.
- (2) Mobilitas: yaitu memudahkan baik siswa maupun guru untuk bergerak dari satu bagian dari bagian lain dalam kelas
- (3) Interaksi: yaitu memudahkan terjadinya interaksi dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa maupun antar siswa
- (4) Variasi kerja siswa yaitu kemungkinan siswa dapat bekerja secara perorangan, atau berkerja sama secara berpasangan, atau secara kelompok. Formasi Pengaturan meja dan kursi yang dapat dikembangkan: Formasi huruf U, Meja Konferensi, Lingkaran, Susunan Chevron atau huruf V, atau Kelas Tradisional yaitu secara berjenjer. Formasi lainnya yang dapat

---

<sup>55</sup>*Ibid.*, hlm. 165.

digunakan disesuaikan dengan tujuan dan strategi pembelajaran yang digunakan atau interaksi yang diinginkan oleh guru.

b. Pengelolaan alat-alat Pembelajaran.

Alat-alat pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dikelas perlu diatur dan ditata dengan prinsip-prinsip desain interior yang meliputi: Perpustakaan kelas, alat-alat peraga dan media pembelajaran, papan tulis/*white board*, dan kapur tulis atau spidol boadmarker.

c. Penataan dan Keindahan Kebersihan Kelas.

Berkaitan dengan keindahan dan kebersihan kelas alat atau benda yang harus ditata dengan baik meliputi: 1) hiasan dinding ( gambar presiden dan wakil presiden, lambing Garuda Pancasila, gambar pahlawan, slogan pendidikan, kta-kat mutiara, kaligrafi 2) Penempatan lemari buku atau lemari alat peraga 3) pemeliharaan kebersihan siswa diatur secara bergiliran dengan sistem piket.

d. Ventilasi dan tata cahaya.

Untuk ventilasi sebaiknya berada disisi kiri maupun kanan ruangan, hindari guru merokok didalam kelas. Untuk pengaturan cahaya: cahaya yang masuk harus cukup, dan bila diperlukan lampu listrik, gunakan dengan kekuatan watt yang dibutuhkan untuk ruangan kecil atau ruangan besar.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Supardi, *Sekolah Efektif Konsep dasar dan Praktiknya*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 190.



Berdasarkan uraian di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa komponen-komponen, fasilitas dan sumber-sumber pembelajaran harus lah dikelola dengan baik secara terus menerus oleh guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

#### **D. Tujuan Pengelolaan Kelas**

Tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja. Terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada siswa.

Adapun tujuan secara umum dari pengelolaan kelas:

2. Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
3. Untuk member kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya. Dengan pengelolaan kelas, guru mudah untuk melihat dan mengamati setiap kemajuan/perkembangan yang dicapai siswa, terutama siswa yang tergolong lamban.
4. Untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan dikelas demi perbaikan pengajaran pada masa mendatang.

Sedangkan tujuan pengelolaan kelas secara khusus dibagi menjadi dua yaitu :

1. Tujuan untuk siswa: mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya untuk mengontrol dirinya sendiri.

Membantu siswa untuk mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan bukan kemarahan. Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas maupun pada kegiatan yang diadakan.

2. Tujuan untuk guru: Untuk mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat. Untuk dapat menyadari akan kebutuhan siswa dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada siswa. Untuk mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang mengganggu. Untuk memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku siswa yang muncul didalam kelas.<sup>57</sup>

Dari uraian di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan kondisi di dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Kemudian, dengan pengelolaan kelas poduknya harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan agar setiap anak dikelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien serta agar setiap guru mampu menguasai kelas dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dengan menyesuaikan permasalahan yang ada, sehingga terciptanya suasana yang kondusif, efektif dan efisien.

---

<sup>57</sup>Zuhdiyah, *Op.Cit.*, hlm. 157.

## **E. Komponen-Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas dan Interaksi Pembelajaran**

### **1. Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas**

- a. Preventif adalah upaya sedini mungkin yang dilakukan oleh guru untuk mencegah terjadinya gangguan dalam pembelajaran
  1. Sikap tanggap, Perhatian, keterlibatan, ketidakacuhan, dan ketidak terlibatan siswa dalam tugas-tugas dkelas.
  2. Memberi perhatian mampu menumbuhkan pengelolaan kelas yang efektif pada beberapa kegiatan yang berlangsung pada waktu yang sama.
  3. Memusatkan perhatian kelompok terhadap tugas-tugas yang dilakukan.
  4. Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas dan singkat dalam pelajaran.
  5. Menegur tingkah laku siswa yang menggaduh dikelas atau kelompok kelas secara verbal dengan cara: tegas dan jelas tertuju kepada siswa yang mengganggu serta perbuatan menyimpang, menghindari peringatan yang kasar, menyakitkan atau penghinaan.
- b. Refresif adalah kemampuan guru mencari atau menemukan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam lingkungan pembelajaran.
  1. Perubaha tingkah laku dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis yang didahului dengan menganalisi tingkah laku siswa tersebut.
  2. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang meimbulkan masalah.

Dari uraian di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa apabila komponen-komponen pegelolaan kelas itu salah satunya tidak terlaksana maka

kurang efektif, dari pada itu guru harus memperhatikan komponen-komponen yang ada pada saat kegiatan pembelajaran.

## **2. Komponen Interaksi Pembelajaran**

Sebagai suatu system tentu saja interaksi pembelajaran mengandung sejumlah komponen- komponen yang meliputi tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber pelajaran, dan evaluasi. Lebih jelas mengenai hal ini akan diuraikan sebagai berikut:

### **a. Tujuan**

Tujuan dapat memberikan arah yang jelas dan pasti kemana kegiatan pembelajaran akan dibawah oleh guru. Dengan berpedoman pada tujuan guru dapat menyeleksi tindakan mana yang harus dilakukan dan tindakan mana yang harus ditinggalkan.

### **b. Bahan Pelajaran**

Bahan pelajaran mutlak harus dikuasai guru dengan baik. Baik menyangkutkan mata pelajaran yang dipegang guru sesuai dengan profesinya. Pemakaian bahan pelajaran penunjang ini harus sesuai dengan bahan pelajaran pokok yang dipegang oleh guru agar dapat memberika motivasi kepada anak didik.

### **c. Kegiatan belajar mengajar**

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Interaksi yang biasanya terjadi didalam kelas adalah interaksi antara guru dengan anak didik dan interaksi antara anak didik dengan anak didik ketika pelajaran berlangsung.

### **d. Metode**

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan tugas guru sangat jarang menggunakan satu metode, tetapi lebih dari satu metode. Karena karakteristik metode yang memiliki kelebihan dan kelemahan menuntut guru untuk menggunakan metode yang bervariasi.

e. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Alat nonmaterial berupa suruhan, perintah, larangan, nasihat, dan sebagainya. Sedangkan alat material atau alat bantu pengajaran berupa globe, papan tulis, gambar, video dan sebagainya.

f. Sumber Pelajaran.

Sumber belajar sesungguhnya banyak sekali, ada di mana-mana: di sekolah, di halaman, di pusat kota, dan sebagainya.

g. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Tujuan evaluasi adalah untuk mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan anak didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>58</sup>

Dari uraian di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa jika komponen-komponen pembelajaran direncanakan dan dipersiapkan dengan matang, maka

---

<sup>58</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 20.

akan mengurangi hambatan-hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran dan akan memotivasi anak untuk melakukan pembelajar secara efektif dan efisien.

#### **F. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Pembelajaran**

Ada beberapa faktor - faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi pembelajaran diantaranya:

a. Faktor Guru.

Guru adalah pengelola pembelajaran atau disebut pembelajar. Pada factor ini yang perlu diperhatikan adalah keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, dan memanfaatkan metode.

b. Faktor siswa.

Siswa adalah subjek yang belajar atau disebut pelajar. Pada faktor siswa yang harus anda perhatikan adalah karakteristik siswa, baik karakteristik umum maupun karakteristik khusus.

c. Faktor Kurikulum.

Kurikulum merupakan pedoman bagi guru dan siswa dalam mengorganisasikan tujuan dan isi pelajaran. Pada factor ini perlu diperhatikan bagaimana merumuskan tujuan pembelajaran dan dan mengorganisasikan isi pelajaran.

d. Faktor lingkungan.

Lingkungan atau latar adalah konteks terjadinya pengalaman belajar. Pada factor ini perlu diperhatikan lingkungan fisik dan lingkungan nonfisik yang menunjang situasi interaksi belajar mengajar optimal.<sup>59</sup>

Dari uraian diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa guru dan peserta didik harus memahami tugas dan tanggung jawabnya masing-masing agar proses interaksi dalam pembelajaran berjalan dengan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang o

---

<sup>59</sup>Etin Solihatin, *Op. Cit.*, hlm. 11-12.

### **BAB III**

#### **SETTING WILAYAH PENELITIAN**

##### **A. Melihat Dari Dekat Madrasah Aliyah (MA) Paradigma Palembang**

###### **1. Sejarah Singkat**

Madrasah Aliyah (MA) Paradigma Palembang berdiri pada tahun 2001 dibawah naungan yayasan paradigma. Namun pada saat itu, Madrasah Aliyah (MA) Paradigma Palembang masih menggunakan gedung sementara yang berada dikawasan 18 ilir (di belakang Super Market Marton). Kemudian setelah tahun 2004 Madrasah Aliyah (MA) Paradigma Palembang memiliki gedung sendiri yang beralamatkan di Jalan Mayor Zurbi Bustan Lebong Siarang Palembang, dengan luas area tanah 1800 m<sup>2</sup> dan luas tanah yang sudah dibangun dengan 960 m<sup>2</sup>. Nomor statistik Madrasah adalah 2.1.2.1.6.7.1.0.8.0.4.2 dengan status sekolah terdaftar.<sup>60</sup>

Latar belakang berdirinya Madrasah Aliyah (MA) Paradigma Palembang pada awalnya adalah, pertama yaitu untuk menghindari isu-isu bahwa sekolah yang berbasis Islam tidak dapat berdiri dengan mandiri. Kemudian alasan kedua adalah untuk membuka lapangan kerja bagi sarjana-sarjana yang belum mendapatkan pekerjaan. Akan tetapi alasan yang mendasar didirikannya Madrasah Aliyah (MA) Paradigma Palembang terutama lokasinya di kawasan Lebong Siarang adalah:

- a. Karena di daerah tersebut kultur Jawanya masih kental dan terdapat beberapa gereja-gereja.
- b. Karena penduduk banyak yang berasal dari keluarga kurang mampu.

---

<sup>60</sup>Dokumentasi Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, tahun 2017



- c. Kawasannya berada didekat daerah Sukawinatan dan Ponorogo yang langsung bersentuhan dengan kegiatan-kegiatan misionaris.

Diketahui bahwa daerah Sukawinatan, Ponorogo, dan Lebong Siarang adalah kawasan yang terdapat beberapa gereja-gereja dengan keadaan penduduk berasal dari keluarga tidak mampu (setiap 3 km ada 1 tempat ibadah/gereja). Hal ini di takutkan akan terjadi kristenisasi di daerah tersebut. Sehingga mendorong Drs.H.Ridwan, Dr.H.Mgs. Nazarudin Rahman, M.M. dan Drs. Ahmad Zainuri dan kawan-kawan lain untuk mendirikan MA Paradigma Palembang di kawasan tersebut. Sehingga di harapkan para orang tua dapat menyekolahkan anak-anak mereka di Madrasah Aliyah (MA) Paradigma Palembang dengan kualitas dan kuantitas yang tidak kalah bersaing dengan sekolah-sekolah yang berbasis agama lainnya.

## 2. Visi dan Misi dan Tujuan MA Paradigma Palembang

### a. Visi

“Mewujudkan siswa yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia.”

### b. Misi

1. Menyelenggarakan pembelajaran agama dengan pendekatan keilmuan.
2. Menyelenggarakan dan mengembangkan pembelajaran teknologi informasi.
3. Menyelenggarakan program pendalaman materi untuk mata pelajaran yang di UN-kan
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang berbasis nilai.

5. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikemas dalam tiga program dan Akhlakul Karimah, Dakwah bil hal.
6. Menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan (memanfaatkan) teknologi tepat guna (multimedia).
7. Menyelenggarakan atau mengikuti sertakan guru/Kepala Madrasah dalam kegiatan peningkatan mutu (MGMP, Work Shop, Diklat, dll).
8. Menyelenggarakan dan atau mengikuti sertakan siswa dalam lomba prestasi, dalam bidang computer dan bahasa.
9. Menyelenggarakan atau mengikuti sertakan siswa dalam kegiatan peningkatan mutu (Pesantren Ramadhan, dan latihan Dasar kepemimpinanana, dll) .<sup>61</sup>

Dari visi dan misi Madrasah Aliyah Paradigma di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa sekolah ini ingin mencetak generasi yang tidak hanya kuat dalam bidang agama tetapi juga dalam bidang tehknologi sehingga mampu bersaing dengan dunia luar, yang tidak hanya melihat kuantitas tapi juga kualitas.

c. Tujuan MA Paradigma Palembang.

Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Paradigma Palembang memiliki tujuan agar peserta didik dapat : menjadi muslim yang beriman, taqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, disiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, beramal

---

<sup>61</sup>Dokumentasi Madrasah Aliyah Paradigma Palembang tahun 2017

menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Dari tujuan Madrasah Aliyah (MA) Paradigma Palembang di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan Madrasah Aliyah (MA) Palembang ini yaitu mencetak generasi yang beriman, berakhlak dan mampu bersaing dengan dunia luar yang diridhoi oleh Allah SWT yang seiring dengan tujuan pendidikan nasional.

### 3. Rencana Strategis Pengembangan Madrasah Aliyah (MA) Palembang

Kepala Madrasah dan para guru serta dengan persetujuan Komite Madrasah yang merencanakan strategis pengembangan madrasah aliyah (MA) paradigma Palembang dengan menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

**Tabel 3**  
**Sasaran Program Madrasah Aliyah Paradigma Palembang**

<b>SASARAN PROGRAM 1 TAHUN ( 2005 / 2014 ) (Program Jangka Pendek).</b>	<b>SASARAN PROGRAM 4 TAHUN ( 2014 / 2018 ) (Program Jangka Menengah).</b>	<b>SASARAN PROGRAM 8 TAHUN ( 2014 / 2022 ) (Program Jangka Panjang).</b>
1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 95%.	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 97%.	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 98 %.
2. Target pencapaian rata-rata Nilai Ujian Akhir 6,0.	2. Target pencapaian rata-rata NUAN lulusan 7,0.	2. Target pencapaian rata-rata NUAN lulusan

		8,0.
3. 50 % lulusan dapat diterima di SMA/SMK/MAN.	3.70 % lulusan dapat diterima di SMA/MAN/SMK.	3. 90 % lulusan dapat diterima di SMA/MAN/SMK.
4. 90% pesertadidik yang dapatmembaca Al-Qur'andenganbaik.	4.95% pesertadidik yang dapatmembaca Al-Qur'andenganbaik dan benar.	4. 100% pesertadidik yang dapatmembaca Al-Qur'andenganbaik dan benar.
5. Memilikiekstrakurikulerunggulan (KIR &Olah Raga Prestasi )	5.Extra kurikuler unggulan dapat menjuarai tingkat kota	5. Ekstrakurikuler unggulan dapat meraih prestasi tingkat propinsi
6. 10 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris.	6.15 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris.	6. 20 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris.
7. 75 % peserta didik dapat mengoperasikan program Ms Word dan Ms Excel	7.80 % peserta didik dapatmengoperasikan 2 program komputer (Microsoft Word , Excel, Power point dan Internet).	7. 100 % peserta didik dapat mengoperasikan 2 program komputer (Microsoft Word, Excel, Power point dan Internet).
8. 25 % Peserta didik mampu menjalankan tugas sebagai ma'ashirol, bilal, do'a di masyarakat	8.35 % Peserta didik mampu menjalankan tugas sebagai ma'ashirol, bilal, do'a di masyarakat	8. 45 % Peserta didik mampu menjalankan tugas sebagai ma'ashirol, bilal, do'a dan berzanji di masyarakat <sup>62</sup>

**Sumber:** Tata Usaha Madrasah Aliyah Paradigma Palembang

<sup>62</sup>Dokumentasi Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, tahun 2015

Sasaran program tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah Aliyah Paradigma Palembang sebagai berikut:

- a. Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan;
- b. Mengadakan jam tambahan pada pelajaran tertentu;
- c. Melakukan kerjasama dengan pihak Pemerintah Kota/Propinsi dan perusahaan yang ada di Kota Palembang dan atau Provinsi Sumatera Selatan untuk membantu pembiayaan bagi peserta didik yang mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi;
- d. Mengadakan Tadarusan menjelang pelajaran dimulai, kegiatan Jama'ah Yasin setiap Jum'at, Tadabur Alam, peringatan hari besar Islam, dan membentuk kelompok-kelompok pengajian peserta didik;
- e. Menjalin komunikasi yang baik dengan Dinas Pendidikan dan Olah Raga, LPMP Sumatera Selatan; MDC/PPM Sumatera Selatan.
- f. Kerjasama dengan Yayasan Paradigma, Yayasan Pendidikan Serumpun, Yayasan Primagama, MKKM MTs Sumatera Selatan, MGMP Kota Palembang. Kerjasama ini diarahkan pada peningkatan mutu/hasil belajar siswa melalui Bimbingan Belajar (jam tambahan) baik dalam konteks semesteran, ujian nasional maupun ke pendidikan yang lebih tinggi.
- g. Pengadaan ruang kelas baru;
- h. Membentuk kelompok gemar Bahasa Inggris;
- i. Membentuk kelompok belajar Matematika;
- j. Pengadaan buku penunjang;
- k. Pengadaan komputer;
- l. Mengintesisifkan kelompok belajar sains

Dari sasaran program di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa madrasah aliyah (MA) Paradigma Palembang memiliki sebuah strategipengembanganMadrshadenganprogram yang amat baik untuk di jalan dandi organisasikan MA Paradigma itu sendiri, sehingga MA Paradigma bisa mencapai tujuan yang telah direncanakan.

## B. Kondisi Objektif dan Subjektif Madrasah Aliyah (MA) Paradigma

### 1. Kondisi Objektif

#### a. Keadaan Tenaga Kepegawaian dan Kependidikan

Madrasah Aliyah (MA) Paradigma Palembang memiliki guru dengan kualitas pendidikan yang cukup baik. Dari 16 orang guru, ada satu orang yang berlatar belakang S3, 2 orang berlatar belakang pendidikan S.2 dan 13 orang S.1.

**Tabel 4**  
**Keadaan Guru MA Paradigma Palembang Tahun Ajaran 2016-2017<sup>63</sup>**

No	NAMA GURU	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN DAN BIDANG STUDI
1.	Dr. H. Msg. Nazarudin, MM NIP. 196509172005011002	S3 Study Islam, UIN SUNAN KALIJAGA	Kepala Sekolah Guru Fiqh
2.	Drs. Dwi Jaya, MM NIP. 196511282005011001	S2 Manajemen Pendidikan, UTP	Waka Kurikulum Guru Matematika
3.	Intan Nurcahya, S.Pd	S1 FKIP B. Inggris, UNSRI	Guru Bahasa Inggris
4.	Marwadi, S. Sos.I	S1 Dakwah / Akta IV IAIN RF Palembang	Bendahara Guru SKI
5.	Parida, S.Pd	S1 FKIP Ekonomi / Akuntansi, UNSRI	Guru Ekonomi & Akuntansi
6.	Heri Hartono, M. Pd.I	S2 Pasca Sarjana, IAIN RF Palembang	Waka Kesiswaan
7.	Yuni Nopita Sari	IAIN RF Palembang	Guru Akidah Akhlak
8.	Lista Diana, S.Pd	S1 FKIP B. Indonesia, UNSRI Palembang	Guru Bahasa Indonesia
9.	Okta Mutiawati, S. Pd NIP. 197910012005012006	S1 FKIP B. Indonesia, UMP Palembang	Guru Bahasa Indonesia
10.	Amirul Mukminin, S.Pd	S1 Tarbiyah PBI, UIN RF Palembang	Guru TIK
11.	Dismiana, S.Ag	S1 Tarbiyah PAI, IAIN RF Palembang	Guru Prakarya
12.	Fauziah, S. An	S1 Administrasi Negara,	Kepala Tata Usaha

<sup>63</sup>Dokumentasi Madrasah Aliyah Paradigma Palembang tahun 2017

		Satya Negara	
13.	Amanda Humairo, S. Pd	S1 Tadris Biologi IAIN RF Palembang	Guru Biologi
14.	Linda Hariyanti, S.Pd	Tadris Biologi IAIN Raden Fatah Palembang	Guru Kimia
15	Desmiana, S. Pd. I	S1 PAI IAIN RF Palembang	Guru Al qur'anHadits
16.	Rossi Rosita, S.Pd	S1 Sejarah di PGRI Palembang	Guru Sejarah

Dari daftar guru di Madrasah Aliyah (MA) Paradigma Palembang ada satu yang lulusan S3, S2 dua orang dan 13 orang lulusan S1 dan jumlahnya ada 16 orang dan bisa dikatakan memenuhi syarat dalam pendidikan yang bisa menjalankan tugas sehingga bisa mencapai tujuan yang diinginkan didirikannya Madrasah Aliyah (MA) Paradigma Palembang.

#### 1. Tugas Guru / Karyawan / Petugas lainnya di MA Paradigma Palembang

##### a. Tugas Guru MA Paradigma Palembang

Untuk mendukung proses belajar mengajar Madrasah Aliyah (MA)

Paradigma dikelola oleh beberapa perangkat sekolah yang diantaranya.

##### b. Kepala MA Paradigma Palembang

Kepala madrasah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrator dan surpervisor:

- 1) Kepada Madrasah selaku edukator  
Kepala madrasah selaku edukator bertugas, melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien
- 2) Kepala Madrasah selaku Manajer mempunyai tugas
  - a) Menyusun Perencanaan
  - b) Mengorganisasikan kegiatan
  - c) Mengarahkan kegiatan
  - d) Melaksanakan Kegiatan
  - e) Mengkoordinasikan Kegiatan
  - f) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan

- g) Menentukan kebijakan
  - h) Mengadakan rapat
  - i) Mengambil keputusan
  - j) Mengatur proses belajar mengajar
  - k) Mengatur administrasi
    - (1) Ketatausahaan
    - (2) Siswa
    - (3) Ketenangan
    - (4) Sarana dan prasarana
    - (5) Keuangan / RPABS
    - (6) Mengatur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
    - (7) Mengatur Hubungan Sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait
- 3) Kepala madrasah selaku administrator bertugas menyelenggarakan administrasi sebagai berikut:
- a) Perencanaan
  - b) Pengorganisasian
  - c) Pengarahan
  - d) Pengkoordinasian
  - e) Pengawasan
  - f) Kurikulum
  - g) Kesiswaan
  - h) Ketatausahaan
    - i) Kantor
    - j) Keuangan
    - k) Perpustakaan
    - l) Laboratorium
    - m) Ruang keterampilan
    - n) UKS
    - o) OSIS
    - p) 6K
    - q) Media
- 4) kepala Madrasah selaku supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai:
- a) Proses belajar mengajar
  - b) Kegiatan Ekstrakurikuler
  - c) Kegiatan ketatausahaan
  - d) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait
  - e) Sarana dan Prasarana
  - f) Kegiatan OSIS
  - g) Kegiatan 6K



Dari tugas kepada sekolah di atas bahwa banyak sekali yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dari mengatur, memutuskan sesuatu, menyelenggarakan administrasi dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam Madrasah Aliyah (MA) Paradigma Palembang.

c. Tugas Karyawan dan Tugas Lainnya di MA Paradigma Palembang

Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Sekolah dapat mendelegasikan kepada Wakil Kepala Sekolah.

1) Wakil Kepala Sekolah MA Paradigma Palembang

Wakil kepala Madrasah pada Madrasah Aliyah (MA) Paradigma Palembang 1 Orang. Wakil Kepala Madrasah membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program
- b) Pengorganisasian
- c) Pengarahan
- d) Ketenangan
- e) Pengkoordinasian
- f) Pengawasan
- g) Penilaian
- h) Identifikasi dan pengumpulan data
- i) Penyusunan Laporan

Wakil kepala sekolah pada Madrasah Aliyah (MA) Paradigma Palembang dalam urusan-urusan sebagai berikut:

a. Wakil Kepala Bagian Kurikulum

- 1) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
- 2) Menyusun Pembagian tugas guru dan jadwal pembelajaran
- 3) Mengatur penyusunan program pengajaran (program semesteran, program satuan-satuan pelajaran dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum).

- 4) Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
  - 5) Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa, serta pembagian rapor dan STTB
  - 6) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran
  - 7) Mengatur pemanfaatan program perbaikan dan pengajaran
  - 8) Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator dan akademis
  - 9) Mengatur mutasi siswa
  - 10) Melakukan supervisi administrasi dan akademis
  - 11) Menyusun laporan
- b. Wakil Kepala Bagian Kesiswaan
- 1) Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
  - 2) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 6K ( keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan dan kerindangan)
  - 3) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Patroli Keamanan Sekolah, Paskibra.
  - 4) Mengatur program pesantren kilat
  - 5) Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah
  - 6) Menyelenggarakan cerdas cermat, olahraga prestasi.
  - 7) Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa
- c. Wakil Kepala Bagian Sarana dan Prasarana
- 1) Merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar
  - 2) Merencanakan program pengadaanya
  - 3) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana
  - 4) Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian
  - 5) Mengatur pembakuannya
  - 6) Menyusun laporan
- d. Wakil Kepala Bagian Penelitian dan Pengembangan
- 1) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan Komite Madrasah
  - 2) Menyelenggarakan bakti sosial, karyawisata.
  - 3) Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan disekolah (gebyar pendidikan)
  - 4) Menyusun laporan

Dari tugas wakil kepala sekolah banyak juga yang di emban oleh wakil kepala sekolah terutama dalam bidang kurikulum, pembagian jadwal dan

sebagainya, sehingga pembelajaran di Madrasah Aliyah (MA) Paradigma bisa berjalan dengan lancar.

d. Guru Mata Pelajaran di MA Paradigma Palembang

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah Madrasah Aliyah (MA) Paradigma Palembang mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, tugas dan tanggung jawab seseorang guru meliputi:

- 1) Membuat perangkat program pengajaran
  - a) AMP
  - b) Program Tahunan
  - c) Program satuan pelajaran
  - d) Program rencana pengajaran
  - e) Program mingguan guru
  - f) LKS
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir.
- 4) Melaksanakan hasil ulangan harian
- 5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengajaran
- 6) Mengisi nilai siswa
- 7) Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam kegiatan proses belajar mengajar.
- 8) Membuat alat pelajaran / alat peraga
- 9) Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
- 10) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- 11) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- 12) Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
- 13) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
- 14) Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran
- 15) Mengatur keberhasilan ruang kelas dan ruang guru praktikum
- 16) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya.

Dari tugas seorang guru bahwa guru juga memiliki tugas misalkan membuat perangkat pembelajaran seperti Rpp, Silabus, Prota, Proses, Kartu soal dan lain-lain agar seorang guru bisa melaksanakan pembelajaran yang telah ditargetkan sesuai dengan tujuan dari perangkat pembelajaran.

e. Wali Kelas di MA Paradigma Palembang

Wali kelas membantu kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pengelola kelas
- 2) Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi:
  - a) Denah tempat duduk siswa
  - b) Papan absen siswa
  - c) Daftar pelajaran kelas
  - d) Daftar piket kelas
  - e) Buku absensi siswa
  - f) Buku kegiatan pembelajaran / buku kelas
  - g) Tata tertib kelas
- 3) Penyusunan / pembuatan statistik bulanan siswa
- 4) Pengisian daftar kumpulan nilai siswa
- 5) Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- 6) Perencanaan mutasi siswa
- 7) Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- 8) Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar

Dan tugas wali kelas yaitu membuat denah lokasi tempat duduk, daftar piket, buku absensi, buku kelas, tata tertib dan sebagainya agar semua kegiatan pembelajaran yang ada di kelas berjalan sesuai yang diharapkan.

Tenaga Kependidikan di MA Paradigma Palembang.

Tenaga kependidikan yang dimaksud di sini adalah staf dan atau pegawai yang tenaganya merupakan salah satu faktor yang dapat mewujudkan visi madrasah.<sup>64</sup>

**Tabel 5**  
**Keadaan Pegawai**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Fauziah, S.AN	S1 Administrasi Negara, STIA Satya Negara.	Tata Usaha
2.	Marwadi, S.Sos.I	IAIN Raden Fatah Palembang	Bendahara

Dari tabel di atas maka dapat peneliti lihat bahwa jumlah pegawai di Madrasah Aliyah (MA) Paradigma Palembang ini sejumlah 2 orang, 1 tata usaha, dan 1 lagi bendahara yang mengoperasikan keuangan yang ada di Madrasah Aliyah (MA) Paradigma Palembang.

b. Keadaan Siswa di MA Paradigma Palembang

Berikut dikemukakan keadaan siswa Madrasah Aliyah (MA) Paradigma Palembang 3 (tiga) tahun terakhir:

---

<sup>64</sup>Dokumentasi, Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, Tahun 2017

**Tabel 6**  
**Keadaan Siswa<sup>65</sup>**

Kelas	Tahun			Jumlah
	2013/2014	2014/2015	2015/2016	
X	25	17	29	71
XI	32	18	16	66
XII	34	15	17	66
Jumlah	91	50	62	203

**Tabel 7**  
**Keadaan siswa MA Paradigma Palembang Tahun 2016-2017<sup>66</sup>**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X	22	12	34
XI	17	11	28
XII	7	9	16

Dari tabel di atas bahwa keadaan siswa di Madrasah Aliyah (MA) Paradigma Palembang 2013-2014 sebanyak 91 orang, 2014-2015 sebanyak 52 orang, 2015-2016 sebanyak 62 orang dan pada tahun 2015-2016 sebanyak 78 orang dan mengalami kenaikan dan penurunan pada kuantitasnya setiap tahun.

c. Sarana dan Prasarana MA Paradigma Palembang

---

<sup>65</sup>Dokumentasi Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, tahun 2017

<sup>66</sup>Dokumentasi Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, tahun 2017

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, lembaga pendidikan formal, seperti Madrasah Aliyah (MA) Paradigma Palembang membutuhkan fasilitas yang memadai di dalam menjalankan fungsinya, tersedia sarana dan prasarana yang memadai akan sangat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah (MA) Paradigma adalah:

#### 1. Ruang Kantor MA Paradigma Palembang

Madrasah Aliyah (MA) Paradigma memiliki beberapa ruang kelengkapan bagi administrasi kantor, dengan rincian 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang administrasi (komputer) yang digabung dengan ruang BK/BP dan ruang wakil kepala sekolah, 1 ruang guru dan 1 ruang tamu

#### 2. Ruang Belajar MA Paradigma Palembang

Ruang belajar yang dimiliki Madrasah Aliyah (MA) Paradigma terdiri dari 3 kelas. Pada masing-masing kelas dilengkapi dengan papan tulis, meja dan kursi, daftar kehadiran, daftar piket dan perlengkapan penunjang lainnya seperti gambar para pahlawan.

#### 3. Ruang Perpustakaan MA Paradigma Palembang

Madrasah Aliyah (MA) Paradigma memiliki 1 ruang perpustakaan yang terdiri dari 2814 buku yang terdiri dari buku pelajaran, buku referensi dan jurnal pendidikan yang setiap saat dapat dibaca dan dipinjam.

#### 4. Ruang Laboratorium MA Paradigma Palembang

Salah satu kelengkapan yang dimiliki Madrasah Aliyah (MA) Paradigma adalah tersedianya laboratorium komputer, yang memiliki 20 unit komputer dengan fasilitas LAN (Local Area Networking). Tersedianya laboratorium komputer dan laboratorium bahasa bertujuan untuk mengembangkan keilmuan siswa dibidang bahasa dan IPTEK.

#### 5. Ruang UKS MA Paradigma Palembang

Di dalam ruang UKS terdiri dari 2 unit tempat tidur serta tersedianya obat-obatan. Sehingga jika ada siswa yang sakit maka dapat dilakukan pertolongan pertama dan dapat beristirahat diruangan tersebut.

Dari uraian di atas lembaga pendidikan formal, seperti Madrasah Aliyah (MA) Paradigma Palembang memberikan fasilitas yang memadai di dalam menjalankan fungsinya, tersedia sarana dan prasarana yang memadai akan sangat menunjang tercapainya tujuan pendidikan seperti ruang belajar, UKS, laboratorium dan lain-lain.



Untuk lebih jelas mengenai sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah

(MA) Paradigma dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8**  
**Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Paradigma Palembang**

No	Jenis Ruang	Kondisi (unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	3		
2	Ruang Kepala Madrasah	1		
3	Ruang Guru	1		
4	Ruang Tata Usaha	1		
5	Ruang Laboratorium IPA		1	
6	Ruang Laboratorium Komputer	1		
7	Ruang Laboratorium Bahasa			1
8	Ruang Perpustakaan	1		
9	Ruang UKS	1		
10	Ruang Keterampilan	1		
11	Ruang Kesenian	1		
12	Ruang Toilet Guru	1	1	
13	Ruang Toilet Siswa	1	1	

**Dokumentasi: Madrasah Aliyah ( MA) Paradigma Palembang**

Dari sarana dan prasarana di atas makadapatpenelitisimpulkanbahwa di Madrasah Aliyah (MA) Paradigma Palembang ruang kelas ada 3, ruang kepala

sekolah ada 1, ruang guru a, ruang tata usaha 1, ruang laboratorium IPA 1, ruang laboratorium komputer 1, ruang laboratorium komputer 1, ruang laboratorium bahasa 1, ruang perpustakaan 1, ruang UKS 1, ruang keterampilan 1, ruang kesenian 1, ruang toilet guru, dan ruang toilet siswa.

## 2. KeadaanSubjektif

### a. KegiatanEskul ( EkstraKurikuler )

1. Kegiatan Intra Kurikuler di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang  
Adapun kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar yang telah terjadwal dan diprogramkan sesuai materi pembelajaran madrasah berdasarkan kurikulum.
2. Kegiatan Ekstra Kurikuler (Eskul) Madrasah Aliyah Paradigma Palembang  
Untuk mendukung dana dan mengimbangi pemberian pengetahuan yang dilaksanakan dalam Pembelajaran Madrasah Aliyah Paradigma Palembang juga memberikan tambahan berupa peningkatan skill siswa melalui kegiatan Ekstra kurikuler, antara lain
  - a. OSIS, kegiatan ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa
  - b. Pramuka, kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka melatih pendidikan kepandaian siswa
  - c. UKS, kegiatan ini bertujuan untuk melatih ketarampilan siswa dalam melaksanakan tugas kegiatan kesehatan dan menangani siswa yang sakit.
  - d. Kesenian dan Olahraga, kegiatan ini dilaksanakan untuk mengasah kreativitas siswa dalam menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh serta untuk melestarikan kebudayaan daerah seperti voly, bulu tangkis, tenis meja, seni tari, kaligrafi dan muhadhoroh.
  - e. PTHQ, kegiatan ini bertujuan untuk membina siswa dalam memahami Al-Qur'an dan juga membentuk kader-kader Qori dan Qori'ah pada masa kedepan.

Dari uraian di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan siswa di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang yaitu kegiatan ekstrakurikuler diantara OSIS, pramuka, UKS, Kesenian dan Olahraga, PTHQ.

b. Prestasi yang pernah di raih di MA Paradigma Palembang

Prestasi yang di raih oleh Madrasah Aliyah (MA) Paradigma Palembang sebagai berikut:

1. Juara I Tropy bergilir Hut Saka Bayangkara yang ke- IV Polsek Kalidoni.
2. Juara III lari putra 100 m, se-Kota Palembang, Sum-Sel.
3. Juara III lari putri 100 m, se-Kota Palembang, Sum-Sel.
4. Juara II Kaligrafi se-Kota Palembang, Sum-Sel.
5. Juara III estafet putra 400 m, se-Kota Palembang, Sum-Sel.
6. Juara II Pionering Putri Hut Saka Bhayangkara yang ke-IV
7. Juara II cepat tepat Putri Se-Kota Palembang, Sum-Sel.

Dari prestasi di atas bahwa Madrasah Aliyah (MA) Paradigma Palembang, bisa bersaing dengan dunia luar dibuktikan dengan banyak prestasi yang di raih terutama se-Kota Palembang.

### **C. Kurikulum dan Sistem Pembelajaran di MA Paradigma**

Kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena kurikulum merupakan acuan atau patokan dalam proses pembelajaran, selain itu di dalam kurikulum tergambar jelas terencana bagaimana dan apa saja yang harus dilakukan pada proses pembelajaran.

Adapun fungsi kurikulum adalah sebagai sarana atau alat untuk mencapainya suatu pendidikan yang efektif dan efisien sesuai dengan yang dicitakan oleh lembaga yang bersangkutan. Sedangkan tujuan kurikulum itu sendiri adalah agar tercapainya suatu kegiatan yang telah direncanakan oleh lembaga pendidikan.

Di MA Paradigma Palembang menerapkan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 dilaksanakan pada kelas X sementara kurikulum KTSP diterapkan di kelas XI dan XII. Kesiapan guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013, secara materi dan operasional sudah cukup baik dan guna menghasilkan hasil yang lebih optimal dalam pelaksanaan kurikulum 2013, maka guru selalu melakukan pelatihan-pelatihan pendidikan tentang kurikulum 2013.

sistem belajar mengajar adalah seluruh aktivitas siswa yang meliputi kegiatan intern dan kurikuler dan ekstra kurikuler. Kegiatan siswa-siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang di kordinir oleh wakil kepala madrasah pada bidang kesiswaan dan pembina OSIS. Kegiatan intern wajib diikuti oleh seluruh siswa, baik dari kelas 1 sampai dengan kelas III sedangkan kegiatan ekstra mengembangkan minat yang ada pada diri siswa, hanya diikuti oleh sebagian saja kegiatan ini dikordinir oleh pihak yang berkompeten dan guru yang telah ditunjuk oleh kepala madrasah.

Maka dari itu, pendekatan yang digunakan untuk mewujudkan hal tersebut ialah pendekatan intelektual, pendekatan kegiatan, pendekatan keteladanan, pendekatan laboratorium. Dan dengan aneka kegiatan penunjang seperti klinik mata pelajaran, club bidang studi, program sukses ujian nasional dan sistem evaluasi.

Adapun waktu belajar di MA Paradigma yaitu pada hari senin sampai kamis masuk pukul 07.00 dan pulang jam 13.30, sementara jumat masuk pukul 07.00 dan pulang pukul 11.30 dan hari sabtu masuk pukul 07.00 dan pulang jam 12.30.

Kegiatan belajar mengajar di MA Paradigma Palembang diselenggarakan 45 menit dalam satu jam pelajaran. Mata pelajaran yang diajarkan di MA Paradigma Palembang dibagi menjadi dua bagian yaitu Ilmu Pengetahuan Umum dan Ilmu Pengetahuan Agama.

#### **D. Komite Madrasah**

1. Tujuan dan Target
2. Struktur Komite
3. Hubungan Komite dengan Madrasah

**BAB IV**

**KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS UNTUK  
MENCIPTAKAN INTERAKSI PEMBELAJAR AKIDAH AKHLAK DI MA  
PARADIGMA PALEMBANG**

**A. Keterampilan Guru Akidah Akhlak dalam Pengelolaan Kelas**

**1. Membantu Mengatasi Kesulitan Siswa**

Menjadi seorang guru sangat dibutuhkan keterampilan yang baik dalam menyampaikan informasi kepada siswa, sehingga metode yang efektif itu dapat membantu siswa untuk mudah mengerti setiap pelajaran yang disampaikan. Dalam menyelesaikan tugas yang dianggap sulit sekalipun. Dalam manajemen sumber daya manusia menjadi seorang guru profesional adalah tuntutan jabatan, pekerjaan ataupun profesi, yaitu sikap profesional dan kualitas kerja. Menjadi profesional, berarti menjadi ahli dalam bidangnya.<sup>67</sup>

Seorang guru akan dituntut sebisa mungkin dalam menjadi guru yang profesional sehingga dengan berbagai hal yang dilakukan mampu untuk mewujudkan apa yang menjadi tujuannya. Begitupun dengan guru akidah akhlak, untuk membantu siswa agar mudah memahami dan menerima pelajaran yang disampaikan berbagai cara dilakukan, salah satunya dengan cara menjelaskannya kembali mengenai maksud dari tugas atau pun pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sebelumnya, sehingga

---

<sup>67</sup> Suyanto dan Asep Djihad, *Bagaimana Calon Guru dan Guru Profesional* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), hlm. 07.

siswa dapat memahami dan dapat mengerti maksud dari tugas yang diberikan guru kepada siswa.

Penyelesaian yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan, pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru akidah akhlak yaitu seperti yang dikatakan oleh beberapa guru bersangkutan yang mengatakan bahwa:

“Guru selalu memberikan bantuan kepada siswa yang lambat mengerti dan sulit memahami tugas maupun pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan cara mengulangi kembali maksud dari tugas maupun pertanyaan-pertanyaan tersebut.”<sup>68</sup>

“Memang tidak semua siswa dapat memahami dan dapat mengerti maksud dari penjelasan guru, ada siswa yang satu kali dijelaskan dapat langsung mengerti dan ada juga siswa yang harus diulangi beberapa kali agar dapat di mengerti, apalagi bagi siswa yang duduknya berada di sudut belakang, maka dari pada itu guru-guru hendaknya mengulangi kembali dalam membantu siswa yang belum dapat mengerti dengan sabar dan baik.”<sup>69</sup>

“Guru mengulangi kembali apabila terdapat siswa maupun siswi yang merasa belum jelas dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada siswa, dan juga bagi siswa yang duduknya dibelakang tidak selamanya duduknya dibelakang terkadang ibuk

---

<sup>68</sup>Yuni Nopita Sari, Guru Akidah Akhlak di MA Paradigma Palembang, *Wawancara*, 4 Agustus 2017.

<sup>69</sup>Marwadi, Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Ma Paradigma Palembang. FGD: Tanggal 7 Agustus 2017.

suruh untuk tukar dengan temannya yang duduknya berada di depan secara bergantian.”<sup>70</sup>

“Guru akan tetap mengulangi dengan sabar hingga semua siswa dapat memahami maksud yang guru sampaikan karena ada siswa yang daya nangkepnya cepat dan ada juga yang lambat, beberapa kali harus diulangi baru nangkep.”<sup>71</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat dimengerti bahwa hampir semua kendala yang dihadapi seorang guru yang mana siswa sulit untuk mengerti pelajaran yang disampaikan kebanyakan dari mereka menyampaikan informasi dengan mengulang kembali apa yang sebelumnya disampaikan. Hal ini dilakukan karena sejatinya seorang guru dipandang sebagai manager untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang baik sehingga proses belajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>72</sup>

## **2. Memberikan Pujian**

Guru merupakan salah satu komponen - komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan penting dalam mengarahkan peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai komponen manusiawi selain sebagai

---

<sup>70</sup>Desmiana, Guru Al Qur'an Hadits di Ma Paradigma Palembang. FGD: Tanggal 7 Agustus 2017.

<sup>71</sup> Nazarudin, Kepala Sekolah (Guru Fiqh), MA Paradigma Palembang, *Wawancara*, 2 Agustus 2017.

<sup>72</sup> Muhammad Ali Rohmad, *Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas* (Yogyakarta: Kaukaba, 2015), hlm. 59.



pengajar guru juga berperan antara lain sebagai motivator, organisator, dan fasilitator.<sup>73</sup>

Sebagaimana guru lainnya, guru akidah akhlak pun selain menyampaikan informasi di kelas juga dituntut untuk bisa memberikan pujian sebagai motivasi belajar siswa yang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, yang dimaksud pembelajaran dengan baik disini adalah siswa memperhatikan penjelasan guru, bertanya apabila tidak mengerti, menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru dan dapat mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru.

Mengacu dari uraian di atas, untuk mengetahui pengelolaan kelas guru akidah akhlak dalam memberikan pujian terhdap siswa, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru akidah akhlak di MA Paradigma Palembang, yang mengatakan bahwa:

“guru selalu memberikan pujian kepada siswa yang berpartisipasi aktif di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung hal tersebut dilakukan untuk mendorong siswa agar lebih giat belajar, dan menumbuhkan persaingan yang sehat antar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar di dalam kelas seperti: “ *pinter,,,,, kerja yang bagus.*”<sup>74</sup>

“Memberikan pujian yang dilakukan guru kepada siswa merupakan hal penting yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran, siswa yang

---

<sup>73</sup> Fitri Oviyanti, *Pengelolaan Pengajaran* ( Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2009), hlm. 21.

<sup>74</sup>Yuni Novita Sari, Guru Akidah Akhlak di MA Paradigma Palembang, *Wawancara*, 4 Agustus 2017.

mendapatkan pujian akan semakin termotivasi untuk semakin giat belajar dan aktif didalam kelas dengan memperhatikan dan menjawab pertanyaan yang ibuk guru berikan.”<sup>75</sup>

“Guru memberikan hadiah berupa pujian seperti kamu bagus , pinter, dan beri tepuk tangan, kepada siswa yang aktif di dalam kelas, bagi yang jelek dalam artian kurang aktif bersikap pasip maka akan di berikan himbauan kepada siswa tersebut agar lebih baik, di tegur dan di berikan nasihat agar mereka terpacu uuntuk lebih baik.”<sup>76</sup>

Senada juga dengan apa yang disampaikan oleh bapak Nazarudin yang mengatakan bahwa “Di berikan pujian sesekali kepada siswa yang pinter, yang mempunyai kemauan belajar yang besar, agar siswa tersebut konsisten dan terus meningkatkan prestasi belajarnya.”<sup>77</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pengelolaan kelas guru akidah akhlak dalam memberikan pujian yaitu, guru telah melakukan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang berpartisipasi aktif mengikuti pembelajaran dikelas, bagi siswa yang dipuji maka akan tumbuh rasa kepercayaan diri lebih bagi siswa tersebut untuk lebih giat lagi

---

<sup>75</sup>Desmiana, Guru Al Qur’an Hadits di Ma Paradigma Palembang. FGD: Tanggal 7 Agustus 2017.

<sup>76</sup> Marwadi, (Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Ma Paradigma Palembang). FGD: Tanggal 7 Agustus 2017

<sup>77</sup> Nazarudin, Kepala Sekolah (Guru Fiqh), MA Paradigma Palembang, *Wawancara*, 2 Agustus 2017.

belajar dan untuk siswa yang lainnya mereka akan termotivasi bersaing secara sehat untuk meningkatkan minat dan prestasinya.

### **3. Menggunakan Metode Bervariasi**

Beberapa metode mengajar yang dapat dipergunakan oleh guru dalam pembelajaran agama Islam, bahkan mungkin masih banyak lagi metode baru yang dapat diterapkan guru di dalam kelas, apa pun metodenya yang penting guru agama tidak mengandalkan satu metode saja dalam pembelajaran agama Islam sebab setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, oleh karena itu penggunaannya perlu divariasikan, agar kekurangan pada satu metode mengajar dapat di tutupi oleh kelebihan dari metode mengajar lainnya. Selain itu, penggunaan metode mengajar tetap harus mempertimbangkan faktor-faktor lain, tujuan pembelajaran dan kondisi anak didik.<sup>78</sup>

Guru Akidah Akhlak selalu menggunakan metode secara bervariasi, seperti metode yang sering digunakannya adalah metode Tanya jawab, Quis, Bermain peran, dan Drill (latihan), hal tersebut membuat siswa tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung, lebih-lebih pada saat jam terakhir pulang sekolah, semangat mereka yang tadinya baik kini telah menurun, oleh karena itu guru harus pandai-pandai dalam memvariasikan metode mengajar.

“Guru harus mempergunakan banyak metode pada saat mengajar, sehingga penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah dimengerti siswa, diterima siswa, suasana kelas menjadi hidup dan apabila guru hanya menyajikan

---

<sup>78</sup>Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Malang: Madani, 2017), hlm. 75

metode yang selalu sama maka akan membuat siswa merasa bosan, dan juga bisa diselingi dengan media audio, maupun menggunakan proyektor semua itu dilakukan bertujuan untuk kemajuan siswa-siswi Ma Paradigma.”<sup>79</sup>

Mengetahui pengelolaan kelas guru akidah akhlak dalam memberikan metode secara bervariasi peneliti melakukan wawancara dengan ibuk Yuni Novita Sari satu-satunya guru akidah akhlak di MA Paradigma Palembang, yang mengatakan bahwa “metode mengajar selalu ibuk gunakan sesuai dengan tema materi yang akan disampaikan seperti: metode Tanya jawab, Quis, Bermain peran, dan Drill (latihan), dan sesekali menggunakan media video, audio dan power poin.”<sup>80</sup> Selain itu, peneliti juga sempat melakukan wawancara dengan informan lainnya, yang mengatakan:

“Guru-guru di Ma Paradigma selalu dihimbau oleh kepala sekolah untuk dapat mengabukan atau memodifikasi beberapa metode mengajar, supaya terjadinya keselarasan antara guru dan siswa, guru akan lebih menarik dimata siswa dan tidak membosankan, lebih-lebih media power poin fasilitas sekolah kami miliki dan siap untuk digunakan agar dapat memaksimalkan kemampuan guru dalam memberikan ilmunya kepada siswa.”<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Nazarudin, Kepala Sekolah (Guru Fiqh), MA Paradigma Palembang, *Wawancara*, 2 Agustus 2017.

<sup>80</sup> Yuni Novita Sari, Guru Akidah Akhlak di MA Paradigma Palembang, *Wawancara*, 4 Agustus 2017.

<sup>81</sup> Marwadi, ( Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Ma Paradigma Palembang). FGD: Tanggal 7 Agustus 2017.

Hal senada juga dikatakan oleh ibuk Desmiana bahwa, “Guru menggunakan variasi dalam mengajar, salah satunya yaitu metode diskusi kelompok seperti perkuliahan diperguruan tinggi, dan metode bermain peran.”<sup>82</sup>

Dari uraian di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pengelolaan kelas guru akidah akhlak telah Menggunakan metode secara bervariasi, yang dilihat dari guru yang menggunakan metode lebih dari 3 yaitu: metode Tanya jawab, Quis, Bermain peran, dan Drill (latihan), Diskusi kelompok, dan sesekali menggunakan media video, audio dan power poin, hal ini dilakukan agar siswa lebih menarik dan antusias mengikuti pembelajaran yang diberikan dan dapat mengurangi gangguan-gangguan pada proses pembelajaran.

#### **4. Mengatur Tempat Duduk Siswa**

Terciptanya penataan ruang kelas yang nyaman dibutuhkan pengelolaan meja dan kursi sesuai dengan prinsip aksesibilitas, mobilitas, interaksi, dan variasi yang merupakan bagian dari penataan ruang kelas yang efektif. Penjelasan mengenai hal ini pernah dijelaskan oleh Darwiyah yang menyebutkan dalam penataan kelas terdapat beberapa formasi yang bisa digunakan untuk menata tempat duduk peserta didik.<sup>83</sup> Ragam tempat duduk yang dijelaskan adalah: *Pertama*, Posisi Konvensional yaitu: Siswa dengan postur tubuh pendek ditempatkan dibagian depan kelas agar jangkauan penglihatan matanya tidak terhalang oleh teman sekelasnya yang memiliki postur tubuh tinggi. Kedua, Posisi melingkar yang digunakan pada materi khusus

---

<sup>82</sup>Desmiana, Guru Al Qur'an Hadits di Ma Paradigma Palembang. FGD: Tanggal 7 Agustus 2017.

<sup>83</sup> Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Malang: Madani, 2017), hlm. 116.

seperti diskusi. Ketiga, posisi individual biasanya bisa ditata dalam posisi konvensional ketika guru sedang menyampaikan materi ajar.

Selain penjelasan di atas modifikasi tempat duduk siswa atau pengaturan tempat duduk siswa biasanya dilakukan pada awal tahun ajaran baru dan saat proses pembelajaran berlangsung, bagi siswa yang tubuhnya berukuran besar maka akan duduk dibarisan belakang dan juga bagi siswa yang sering melakukan gangguan dengan temanya maka akan dipindahkan ketempat duduk yang lain.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Ilham siswa Ma Paradigma Palembang, menurut pengakuannya bahwa, “guru akidah akhlak pernah memindahkan dan mengatur posisi tempat duduk siswa kelas X yang mengborol di dalam kelas.”<sup>84</sup>

Salah satu cara dalam mencegah terjadinya masalah pengelolaan kelas adalah dengan mengatur tempat duduk siswa, Senada dengan yang diungkapkan Ahmad rohani bahwa, “tindakan guru dalam rangka menyediakan kondisi yang optimal dapat berupa tindakan pencegahan yaitu diantaranya dengan jalan menyediakan kondisi fisik sehingga terasa benar oleh anak didik rasa kenyamanan dan keamanan untuk belajar. Juga kondisi fisik yang menguntungkan dapat mendukung intensitas (kesungguhan) proses belajar dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran.”<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Ilham, Siswa Kelas X MA Paradigma Palembang, *Wawancara*, 03 Agustus 2017.

<sup>85</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 127.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibuk Yuni Novita Sari guru akidah akhlak di MA Paradigma Palembang, yang mengatakan bahwa, “pada awal pembelajaran saya mengatur posisi siswa sesuai dengan postur tubuh anak pada mestinya setelah memasuki proses pembelajaran, saya melihat ada beberapa anak yang menjadi profokator pemicu keributan di dalam kelas hal tersebut menjadi dasar saya untuk memindahkan atau menjauhkan mereka satu sama lain agar mereka menjadi fokus dalam belajar sebab, teman yang sama ributnya telah jauh saya pindahkan.”<sup>86</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh ibuk Desmiana bahwa, “pengaturan tempat duduk sangat lah penting bagi guru untuk suasana belajar yang kondusif, mengurangi gangguan dalam proses pembelajaran, ukuran tubuh siswa yang kecil berada didepan dan ukuran tubuh siswa yang besar berada di belakang dan juga memindahkan siswa yang selalu ribut didalam kelas, seperti berkelahi, bercerita, tidur, dan lain-lain.”<sup>87</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Mawardi bahwa, “Tindakan dari guru saat terjadinya keributan di dalam kelas seperti memindahkan tempat duduk siswa, yang pemicu keributan jangan di dekatkan dengan siswa yang sama namun dipindahkan dengan siswa yang bener ingin belajar, guru harus pandai dalam

---

<sup>86</sup> Yuni Novita Sari, Guru Akidah Akhlak di MA Paradigma Palembang, *Wawancara*, 4 Agustus 2017.

<sup>87</sup> Desmiana, Guru Al Qur'an Hadits di Ma Paradigma Palembang. FGD: Tanggal 7 Agustus 2017.

memprediksi kelas melihat gejala keributan dan cepat mencega hal tersebut terjadi apabila terjadi, salah satu cara ialah menegur dan mengatur posisi duduk siswa.<sup>88</sup>

Hal senada juga di katakana oleh bapak Nazarudin bahwa, “Pemicu keributan dikelas yaitu siswa yang mengobrol salah satu yang dibahas oleh siswa yaitu tentang pertandingan sepak bola tadi malam yang mereka tonton, awalnya ditegur diperingati setelah hal tersebut tidak diindahkan maka guru memindahkan posisi tempat duduk siswa.

Dari uraian di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pengelolaan kelas guru akidah akhlak, guru akidah akhlak akan memindahkan posisi tempat duduk siswa yang memicu terjadinya gangguan-gangguan di dalam kelas, seperti siswa yang ribut, mengobrol dan tidur di kelas hal ini dilakukan untuk mengurangi gangguan-gangguan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## **5. Tidak Membiarkan Siswa Keluar Masuk Kelas**

Guru akidah akhlak tidak membebaskan anak didik untuk seenaknya keluar masuk kelas, kecuali anak didik tersebut memang benar memiliki kepentingan untuk izin keluar. Hal ini juga berdasarkan hasil wawancara dengan Ilham siswa Ma Paradigma bahwa, “guru akidah akhlak tidak pernah membiarkan siswa kelas X untuk seenaknya keluar masuk kelas dengan bebas, kecuali untuk siswa yang benar-

---

<sup>88</sup> Marwadi, (Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Ma Paradigma Palembang). FGD: Tanggal 7 Agustus 2017.



benar memiliki kepentingan untuk keluar seperti ke wc, dan itu pun diberi batasan waktu maksimal 5 menit.”<sup>89</sup>

Untuk mengetahui pengelolaan kelas guru akidah akhlak dalam tidak membiarkan siswa keluar masuk kelas seenaknya, peneliti melakukan wawancara dengan ibuk Yuni Novita Sari guru akidah akhlak di MA Paradigma Palembang, yang mengatakan bahwa, “saya mengizinkan siswa untuk keluar saat mereka meminta izin untuk buang air kecil namun ada saja siswa yang berbohong yang tadinya izi buang air kecil malah pergi kekantin untuk makan hal itu diketahui karena siswa ketika masuk bibirnya masi berminyak menandakan siswa tersebut habis makan gorengan dikantin, dan ada juga siswa yang benar-benar memiliki kepentingan untuk keluar dari kelas karena dipanggil guru wali kelas, ke wc dan ke uks karna sakit.”<sup>90</sup>

Dalam permasalahan baik dikelas maupun disekolah di setiap kegiatan belajar mengajar dibutuhkan pendekatan dalam menyelesaikannya dengan mengetahui pokok permasalahan atau akar masalah tersebut, oleh karena itu guru dan pengambilan kebijakan harus memahami agar tercipta solusi yang efektif dan efisien.<sup>91</sup> Hal senada juga dikatakan oleh bapak Marwadi bahwa “memang keluar masuk kelas sudah menjadi kebiasaan siswa putra maupun putri dengan alasan yang bermacam-macam untuk itu saat siswa keluar harus ditekankan benar-benar mau kemana dan ada

---

<sup>89</sup> Ilham, Siswa Kelas X MA Paradigma Palembang, *Wawancara*, 03 Agustus 2017.

<sup>90</sup> Yuni Novita Sari, Guru Akidah Akhlak di MA Paradigma Palembang, *Wawancara*, 4 Agustus 2017.

<sup>91</sup> Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Malang: Madani, 2017), hlm. 156.

kepentingan apa dan jika berbohong maka diberikan hukuman sehingga siswa tidak keluar-keluar kelas jika memang tidak memiliki kepentingan.”<sup>92</sup> Hal senada juga dikatakan oleh ibuk Desmiana, “Siswa memang di izinkan keluar karena beralasan ingin ke wc untuk buang air kecil sepengetahuan saya mereka yang izin ke wc memang ke wc tidak menyimpag kemana-mana.”<sup>93</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Nazarudiin bahwa, “Guru mengizinkan keluar alasanya seperti ke wc, sakit dan dipanggil wali kelas.”<sup>94</sup> Menurut pengakuan Ilham siswa Ma Paradigma dari hasil wawancara, bahwa “kami keluar karena laper dan juga mengantuk jadi kami keluar dengan alasan buang air kecil sebenarnya cuci muka sekalian kekantin, namun ketika ketahuan kami dihukum di marah dan dihukum menghafal surat-surat pendek.”<sup>95</sup>

Dari uraian di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pengelolaan kelas guru akidah akhlak, guru akidah akhlak tidak membiarkan siswa seenaknya keluar masuk kelas pada saat jam pembelajaran berlangsung, terkecuali bagi siswa yang memang benar-benar memiliki kepentingan, seperti dipanggil keluarga, dipanggil wali kelas, buang air kecil, sakit dan sebagainya.

---

<sup>92</sup> Marwadi, Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Ma Paradigma Palembang. FGD: Tanggal 7 Agustus 2017.

<sup>93</sup> Desmiana, Guru Al Qur'an Hadits di Ma Paradigma Palembang. FGD: Tanggal 7 Agustus 2017.

<sup>94</sup> Nazarudin, Kepala Sekolah (Guru Fiqh), MA Paradigma Palembang, *Wawancara*, 2 Agustus 2017.

<sup>95</sup> Ilham, Siswa Kelas X MA Paradigma Palembang, *Wawancara*, 03 Agustus 2017.

## 6. Menegur Langsung Siswa.

Apabila terjadi perilaku siswa yang mengganggu seperti tidur ketika proses pembelajaran berlangsung, mengganggu temannya maka guru akidah akhlak langsung menegurnya dengan memanggil nama siswa tersebut. Dan jika terdapat siswa mengerjakan pr (perkerjaan rumah) atau tugas lain dijam pelajaran akidah akhlak, maka guru akidah akhlak mengambil buku tersebut dan akan dikembalikan setelah jam pelajaran telah habis.

Senada dengan hasil wawanacara dengan ilham siswa Ma Paradigma bahwa “teguran yang diberikan seperti: Perhatikan kedepan, jangan mengobrol, jangan mengerjakan tugas lain pada pelajaran ini..!”<sup>96</sup> Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif dari pada mengomeli tingkh laku yang negatif.<sup>97</sup>

Untuk mengetahui pengelolaan kelas guru akidah akhlak dalam menegur langsung siswa yang mengganggu di dalam kelas peneliti melakukan wawancara dengan ibuk Yuni Novita Sari satu-satunya guru akidah akhlak di MA Paradigma Palembang, yang mengatakan bahwa, “saat perilaku siswa yang mengganggu seperti tidur ketika proses pembelajaran berlangsung, dan yang paling sering yaitu

---

<sup>96</sup> Ilham, Siswa Kelas X MA Paradigma Palembang, *Wawancara*, 03 Agustus 2017.

<sup>97</sup> Muhammad Ali Rohmad, *Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas* (Yogyakarta: Kaukaba, 2015), hlm. 30.

mengobrol pada saat jam pelajaran berlangsung, ibuk langsung menegurnya dengan memanggil nama siswa tersebut, ilham jangan mengobrol, jadilah.”<sup>98</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh ibuk Desmiana bahwa” siswa yang ribut langsung ditegur agar siswa bersiap kembali keposisi belajarnya, begitu pun siswa yang tidur, maupun siswa yang tidak mencatat ketika disuruh mencatat.”<sup>99</sup>Hal senada juga dikatakan oleh bapak Mawardi bahwa, ““Setiap guru akan melakukan hal yang sama ke siswa yang melakukan keributan berupa teguran.”<sup>100</sup>Hal senada juga dikatakan oleh bapak Nazarudiin bahwa, “Tidak setiap saat siswa melakukan keributan, buat pr di kelas dan melakukan keributan lainnya, yang guru harus dilakukan guru yaitu menegur siswa yang melakukan hal tersebut dan memang sudah tugas guru harus membuat suasana kelas menjadi menarik, memang dibutuhkan kemampuan guru dalam mengelola kelas agar siswa antusias terlibat dalam mengikuti pembelajaran.”<sup>101</sup>

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pengelolaan kelas guru akidah akhlak telah memberikan teguran langsung bagi siswa yang melakukan gangguan pada saat proses pembelajaran berlangsung, seperti: tidur di kelas, ngobrol, tidak mau mengerjakan soal latihan dan mencatat, guru akidah akhlak langsung menegur dengan menyebut nama siswa yang melakukan gangguan.

---

<sup>98</sup>Yuni Novita Sari, Guru Akidah Akhlak di MA Paradigma Palembang, *Wawancara*, 4 Agustus 2017.

<sup>99</sup>Desmiana, Guru Al Qur'an Hadits di Ma Paradigma Palembang. FGD: Tanggal 7 Agustus 2017.

<sup>100</sup>Marwadi, Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Ma Paradigma Palembang. FGD: Tanggal 7 Agustus 2017.

<sup>101</sup>Nazarudin, Kepala Sekolah (Guru Fiqh), MA Paradigma Palembang, *Wawancara*, 2 Agustus 2017

## 7. Memberikan Hukuman

Adapun hukuman yang diterima siswa bervariasi sesuai dengan kesalahan yang dilakukan siswa seperti menyuruh siswa untuk menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan, menyuruh siswa untuk menghafal ayat-ayat pendek, mencatat di buku saya tidak nakal 10 lembar dll.

Untuk mengetahui pengelolaan kelas guru akidah akhlak dalam memberikan hukuman kepada siswa yang membuat gaduh di dalam kelas peneliti melakukan wawancara dengan ibu Yuni Novita Sari satu-satunya guru akidah akhlak di MA Paradigma Palembang, yang mengatakan bahwa, “bagi siswa yang melakukan kegaduhan, gangguan di dalam kelas seperti keluar kelas untuk buang air kecil namun tidak masuk-masuk ke dalam kelas, berkelahi maka saya akan menghukum mereka dengan menghafal ayat-ayat pendek dan juga mencatat di buku saya tidak nakal dan ditanda tangan orang tua sesuai kesalahan siswa.”<sup>102</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Marwadi bahwa “kenakalan siswa memang bermacam-macam, ada yang tidur di dalam kelas, mengganggu teman yang lagi fokus belajar, mengerjakan PR pada jam pelajaran lainnya, kami harus tegas menghukum siswa yang melakukan gangguan-gangguan tersebut sesuai kesalahan siswa.”<sup>103</sup>

---

<sup>102</sup> Yuni Novita Sari, Guru Akidah Akhlak di MA Paradigma Palembang, *Wawancara*, 4 Agustus 2017.

<sup>103</sup> Marwadi, Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Ma Paradigma Palembang. FGD: Tanggal 7 Agustus 2017

Hal senada juga dikatakan oleh ibuk Desmiana bahwa, “Guru akan menindak memberikan hukuman memang kesalahan siswa yang sudah berlebihan, salah satunya yaitu berkelahi di kelas ada guru maupun tidak ada guru, guru akan memanggil kedua orang tua dari siswa yang berkelahi dan memberikan hukuman mencatat dibuku kalau tidak akan mengulangi kembali berkelahi.”<sup>104</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Nazarudin bahwa, “Sama seperti sekolah lainya apabila siswa melakuka pelanggaran yang dianggap berlebihan aka diberikan hukuman sesuai dengan kesalahan siswa salah satunya, munguti sampah dilapangan.”<sup>105</sup>

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pengelolaan kelas guru akidah akhlak memberikan hukuman bahwa benar guru akidah akhlak mengukum siswa sesuai dengan berat ringanya kesalahan yang diperbuat oleh siswa seperti menghafal ayat-ayat alqur’an dan menulisnya dll, agar siswa mendapatkan efek jerah dan mungutin sampah.

#### 8. Menyusun Kembali Program Pengajaran

Guru akidah akhlak selalu menyusun kembali program pembelajaran mereka, dengan mengadakan perbaikan-perbaikan dalam mengajar, baik itu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) maupun program pengajaran. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah aliyah paradigma Palembang saat ditemui

---

<sup>104</sup>Desmiana, Guru Al Qur’an Hadits di Ma Paradigma Palembang. FGD: Tanggal 7 Agustus 2017.

<sup>105</sup> Nazarudin, Kepala Sekolah (Guru Fiqh), MA Paradigma Palembang, *Wawancara*, 2 Agustus 2017.

diruanganya di rektorat uin Palembang, beliau mengatakan, “Untuk memberikan yang terbaik bagi guru dalam pengelolaan kelas guru memang diwajibkan untuk membuat perangkat pembelajaran salah satunya rpp. Hal itu telah menjadi rutinitas guru Ma Paradigma Palembang pada awal semester sekolah.”<sup>106</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan ibuk Yuni Novita Sari satu-satunya guru akidah akhlak di MA Paradigma Palembang, yang mengatakan bahwa, “semua guru Ma Paradigma Palembang, setiap awal semester membuat rpp dan perangkat pembelajaran lainnya, walaupun rpp tersebut tidak ibuk bawak ke dalam kelas namun telah ibuk buat dan ibuk pelajari sesuai materi yang akan disampaikan besok dikelas..”<sup>107</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Marwadi bahwa” seluruh guru-guru Ma Paradigma mebuat rpp ada yang dibawah ketika mengajar dan ada yang tidak namun rpp pasti dibuat pada awal semester.”<sup>108</sup>

Dari uraian di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pengelolaan kelas guru akidah akhlak menyusun kembali program pengajaran, guru diwajibkan membuat dan menyiapkan rpp pada awal semester, sebelum memulai pembelajaran, dan walaupun terkadang membawah dan tidak membawah rpp pada saat jam pelajaran akan berlangsung.

---

<sup>106</sup> Nazarudin, Kepala Sekolah (Guru Fiqh), MA Paradigma Palembang, *Wawancara*, 2 Agustus 2017.

<sup>107</sup> Yuni Novita Sari, Guru Akidah Akhlak di MA Paradigma Palembang, *Wawancara*, 4 Agustus 2017.

<sup>108</sup> Marwadi, Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Ma Paradigma Palembang. FGD: Tanggal 7 Agustus 2017.

## **B. Interaksi Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Paradigma Palembang.**

### **1. Teguran.**

Teguran atau peringatan diberikan kepada siswa yang melakukan penyimpangan di dalam kelas, agar siswa tersebut sesegera mungkin menyadari kesalahannya dan membenahi posisi belajarnya. Untuk mengetahui interaksi pembelajaran atau hubungan timbal baik antara guru akidah akhlak dengan siswa, peneliti melakukan wawancara dengan ibuk Yuni Novita Sari satu-satunya guru akidah akhlak di MA Paradigma Palembang, yang mengatakan bahwa “mengenai interaksi pembelajaran, sebenarnya dimanapun saya dapat berinteraksi dengan siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas. Akan tetapi disetiap kelas itu pasti ada siswa yang ribut sehingga ada yang tidak memperhatikan pelajaran di kelas, jika saya melihat hal tersebut tindakan saya adalah menegur kemudian, langsung mengalihkan perhatian mereka dengan memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan.”<sup>109</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Marwadi bahwa “interaksi pembelajaran yang baik dengan siswa itu, haruslah cepat merespon tindakan-tindakan siswa saat dikelas, saat siswa ribut maka guru harus cepat mengalihkan keributan tersebut dengan cara menegur, menanyakan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan

---

<sup>109</sup>Yuni Novita Sari, Guru Akidah Akhlak di MA Paradigma Palembang, *Wawancara*, 4 Agustus 2017.



materi ajar dan apabila siswa bertanya maka guru sigap menjawab dengan cermat pertanyaan siswa dengan baik.”<sup>110</sup>

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru memperhatikan sekali keadaan siswanya didalam kelas terlihat pada saat siswa ribut guru langsung menegur dan mengalihkan perhatian siswa dengan memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang diajarkan dan apabila siswa bertanya maka guru sigap menjawab dengan cermat pertanyaan siswa dengan baik.

## 2. Nasihat.

Nasihat merupakan suatu petunjuk kepada siswa dengan cara memberikan petunjuk maupun dengan cara-cara lain setelah siswa mendapatkan peringatan, teguran dan hukuman maka hal yang haru dilakukan guru untuk menumbuhkan interaksi yang baik adalah menasihati siswa yang berbuat keasalahan. Untuk mengetahui interaksi pembelajaran guru akidah akhlak, peneliti melakukan wawancara dengan ibuk Yuni Novita Sari satu-satunya guru akidah akhlak di MA Paradigma Palembang, yang mengatakan bahwa, “siswa yang melakukan kegaduhan (ribut) didalam kelas maka selain memberikan peringatan, teguran dan menghukum guru juga menasihati siswa tersebut karena apa yang dilakukan itu tidak baik, jika siswa ribut maka siswa tersebut tidak memahami apa yang diajarkan oleh guru dan siswa lain akan merasa terganggu sehingga dapat mengurangi konsentrasi belajar

---

<sup>110</sup> Marwadi, Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Ma Paradigma Palembang. FGD: Tanggal 7 Agustus 2017.

memberikan pengertian kepada siswa bahwa apa yang dilakukan itu sia-sia dan merugikan orang disekitar.”<sup>111</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh ibuk Desmiana bahwa, “menasihati harus selalu guru berikan bukan saja guru akidah akhlak namun guru-guru mata pelajaran lain juga, baik saat siswa itu melakukan keributan maupun sebelum terjadinya keributan supaya apa yang diajarkan akan dapat siswa mengerti dan tidak membuat siswa lain kehilangan konsentrasi saat belajar dan siswa tersebut akan menjadi sadar bahwa yang ia lakukan salah dan termotivasi kembali untuk belajar.”<sup>112</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Mawardi bahwa, “Klo saya masuk pembukaan berupa nasihat bukan saja mengenai kenakalan siswa dikelas namun untuk mereka kedepan apa lagi untuk anak kelas 12 mereka harus mempunyai bekal secara fisisk maupun mental untuk menghadapi karena banyak dari murid kami yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, jadi pendidikan mereka terakhir secara formal di ma paradigm Palembang.”<sup>113</sup>

Hal senda juga dikatakan oleh bapak Nazarudin bahwa, “menasihati siswa supaya benar belajar supaya tidak menyiayikan waktu belajar yang harus dipikeke untuk orang tua, supaya bangga dan senang idak bemaen-maen.”<sup>114</sup>

---

<sup>111</sup> Yuni Novita Sari, Guru Akidah Akhlak di MA Paradigma Palembang, *Wawancara*, 4 Agustus 2017.

<sup>112</sup> Desmiana, Guru Al Qur'an Hadits di Ma Paradigma Palembang. FGD: Tanggal 7 Agustus 2017.

<sup>113</sup> Marwadi, Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Ma Paradigma Palembang. FGD: Tanggal 7 Agustus 2017

<sup>114</sup> Nazarudin, Kepala Sekolah (Guru Fiqh), MA Paradigma Palembang, *Wawancara*, 2 Agustus 2017.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa setelah guru melakukan peringatan, teguran dan juga hukuman hal yang harus dilakukan guru selanjutnya yaitu guru melakukan nasihat kepada siswa bahwa apa yang dikukan dapat merugikan diri mereka sendiri dan juga diri orang lain.”

### 3. Hukuman.

Seseorang yang taat pada aturan cenderung disebabkan karena adanya kesadaran diri dan adanya hukuman. Hukuman akan menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah, sehingga siswa kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan. Interaksi antara guru akidah akhlak dalam memberikan hukuman kepada siswa yang membuat gaduh di dalam kelas.

peneliti melakukan wawancara dengan ibuk Yuni Novita Sari satu-satunya guru akidah akhlak di MA Paradigma Palembang, yang mengatakan bahwa “bagi siswa yang melakukan kegaduhan, gangguan di dalam kelas seperti keluar kelas untuk buang air kecil namun tidak masuk-masuk kedalam kelas, mengobrol, berkelahi maka saya akan menghukum mereka dengan menghapal ayat-ayat pendek, membuang sampah juga mencatat dan ditanda tangan oleh orang tua, memanggil orang tua sesuai dengan berat ringannya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.”<sup>115</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Marwadi bahwa” kenakalan siswa memang bermacam-macam, ada yang tidur didalam kelas, mengangu teman yang lagi

---

<sup>115</sup> Yuni Novita Sari, Guru Akidah Akhlak di MA Paradigma Palembang, *Wawancara*, 4 Agustus 2017.

fokus, mengerjakan pr pada jam pelajaran lainnya, kami harus tegas menghukum siswa yang melakukan gangguan tersebut.”<sup>116</sup>

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa interaksi antara guru akidah akhlak dalam memberikan hukuman, bahwa benar guru mengukum siswa dengan hukuman yang mengedukasi seperti menghafal ayat-ayat alqur'an dan menulisnya, agar siswa mendapat efek jerah dan ilmu pengetahuan sesuai dengan kesalahan dan hukuman lainya sesuai dengan berat ringannya pelanggaran dilakukan oleh siswa.

### **C. Faktor Penghambat Pengelolaan Kelas dan Interaksi Pembelajaran**

#### **1. Faktor Guru yang monoton**

Gaya guru saat menmemberikan materi ajar kepada peserta didik tersebut monoton, akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik, baik berupa ucapan ketika menerangkan pelajaran ataupun tindakan. Ucapan guru dapat mempengaruhi siswa. Missal setiap guru menggunakan metode ceramah dalam mengajarnya, suaranya terdegar datar, lemah, dan tidak diiringi dengan gerak motorik/mimik. Hal ini dapat menyebabkan kebosann blajar. Seorang guru yang berhasil, dituntut untuk bersifat hangat, adil, objektif dan bersifat fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Artinya guru menciptakan suasana akrab dengan anak didik dengan selalu

---

<sup>116</sup> Marwadi, Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Ma Paradigma Palembang. FGD: Tanggal 7 Agustus 2017

menunjukkan antusias pada tugas serta pada kreativitas semua anak didik tanpa pandang bulu.

Keadaan yang monoton juga merupakan salah satu faktor dari pada penghambat pengelolaan kelas guru dan interaksi pembelajaran siswa di MA Paradigma Palembang . Hal ini peneliti ketahui berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas X yang mana siswa tersebut termasuk anak yang bertempat tinggal di panti asuhan yang berada di dekat sekolah. Ilham mengatakan bahwa “ guru lebih cenderung mengajar dengan cara berceramah, sekali kali berdiri dan untuk menggunakan variasi mengajar jarang sekali dilakukan.”<sup>117</sup>

Untuk mengetahui penghambat guru dalam pengelolaan kelas dan interaksi pembelajaran guru akidah akhlak, peneliti melakukan wawancara dengan ibuk Yuni Novita Sari satu-satunya guru akidah akhlak di MA Paradigma Palembang, yang mengatakan bahwa, “salah satu penghambatnya ialah guru yang memberikan engajaran secara monoton, kadang kadang guru menggunakan metode-metode yang bervariasi namun kebanyakan guru saat memberikan pengajaran dengan metode ceramah.”

Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketinginan guru dalam memberikan materi ajar yan menarik dapat memacu motivasi siswa dalam belajar hal baru merupakan cara efektif untuk siswa menyukai materi ajar yang akan di berikan.

Hal senada dikatakan oleh ibuk Desmiana bahwa, “Penghambat pengelolaan kelas dan interaksi pembelajaran guru yang monoton, guru disini terkadang

---

<sup>117</sup>Ilham, Siswa kelas X MA Paradigma Palembang, *Wawancara*, 03 Agustus 2017.

memang benar menggunakan berbagai metode dan variasi ajar namun kebanyakan adalah metode ceramah dan penugasan.”<sup>118</sup>

Dari uraian di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa, guru yang monoton merupakan hal yang menyadi factor dalam kelancaran proses belajar dan mengajar dalam pengelolaan kelas tersebut, berpengaruh dalam penghambat pengelolaan kelas guru dan interaksi pembelajaran siswa di MA Paradigma Palembang. Dengan keadaan guru yang monoton bisa mengakibatkan diantara siswa untuk cenderung berpikir statis mengalir mengikuti arah pembelajaran yang diberikan guru.

## 2. Keluarga

Tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif dan apatis. Problem klasik yang dihadapi oleh guru memang lah banyak berasal dari lingkungan keluarga. Kebiasaan yang kurang baik dilingkungkeluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin kebebasan yang berlebihan atau terlampau atau terkekang merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melangar dikelas. Kesibukan orang tua dalam kegiatan sehari-harinya terkadang sampai lalai dengan tugas utamanya sebagai madrasah yang pertama dalam pendidikan anaknya yaitu membimbing dan mendidik anaknya untuk selalu berperilaku dan berakhlak baik dimanapun berada lebih-lebih disekolah. Sehingga pada umumnya saat orang tua menyekolahkan anaknya saat itu juga mereka

---

<sup>118</sup>Desmiana, Guru Al Qur'an Hadits di Ma Paradigma Palembang. FGD: Tanggal 7 Agustus 2017.

beranggapan bahwa tugas dan tanggung jawab pendidikan anaknya sepenuhnya telah diserahkan kepada sekolah.

Hal seperti ini juga terjadi pada orang tua siswa di MA Paradigma Palembang. Hal ini peneliti ketahui berdasarkan hasil wawancara dengan Yuni Novita Sari yang menjelaskan bahwa “masih terdapat beberapa orang tua yang hanya lepas tangan terhadap pendidikan anak mereka. Selain karena memang orang tua mereka kurang memahami dan mengerti mengenai ilmu agama mereka juga berpendapat bahwa dengan disekolahkan di MA Paradigma Palembang itu sudah lebih dari cukup untuk perkembangan dan pendidikan bagi anaknya. Mengakibatkan siswa sering melakukan gangguan dikelas.”<sup>119</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Mawardi, bahwa “sebaiknya orang tua juga memberikan pelajaran agama yang baik dirumah dan disekolah juga diberikan ilmu umum dan juga ilmu agama membuat anak pada saat belajar memang benar-benar dalam menuntut ilmu dan gangguan di dalam kelas dapat dikurangi.”<sup>120</sup>

Hal Senada juga dikatakan oleh ibuk Desmiana bahwa, bisa jadi gangguan yang terdapat didalam kelas itu karena siswa kurang mendapatkan pengajaran yang baik dirumah kurang dalam ibadah.”<sup>121</sup> Hal senada juga dikatakan oleh bapak Nazaarudin bahwa, “ada siswa yang dirumah keluarganya utuh lengkap an dapat pengajaran yang

---

<sup>119</sup> Yuni Novita Sari, Guru Akidah Akhlak di MA Paradigma Palembang, *Wawancara*, 4 Agustus 2017.

<sup>120</sup> Marwadi, Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Ma Paradigma Palembang. FGD: Tanggal 7 Agustus 2017.

<sup>121</sup> Desmiana, Guru Al Qur'an Hadits di Ma Paradigma Palembang. FGD: Tanggal 7 Agustus 2017.

baik namun ada anak yang tidak punya orang tua yang tinggal dipanti asuhan itulah membuat siswa menjadi nakal mengganggu.”<sup>122</sup>

Jadi kurangnya pendidikan agama dari keluarga yang diajarkan kepada anaknya juga sangat berpengaruh dalam menghambat proses pengelolaan kelas guru dan interaksi pembelajaran siswa di MA Paradigma Palembang. Sebagai anggota keluarga sudah selayaknya memberikan perhatian yang lebih terhadap segala kegiatan dan aktivitas yang dilakukan siswa dirumah namun terdapat siswa yang kurang lengkapnya keluarga, ada yang bertempat tinggal di panti asuhan sehingga anak menjadi kurang perhatian.

### 3. Kurangnya Kesadaran Siswa

Kurangnya kesadaran dari diri siswa untuk tetap fokus dalam mengikuti proses belajar-mengajar didalam kelas, untuk tidak melakukan gangguan-gangguan di dalam kelas hal ini menjadi salah satu penghambat dalam pengelolaan kelas dan interaksi pembelajaran. Hal ini diketahui setelah peneliti mewawancarai ibu Yuni Novita Sari yang menjelaskan bahwa “masih terdapat siswa yang kurang menyadari akan pentingnya memahami ilmu-ilmu yang di berikan oleh guru. Ini terbukti pada saat proses kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas terlihat beberapa siswa yang merasa tidak betah untuk bersikap diam mengikuti pelajaran sampai selesai.”<sup>123</sup> Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak mawardi bahwa “pada awal

---

<sup>122</sup>Nazarudin, Kepala Sekolah (Guru Fiqh), MA Paradigma Palembang, *Wawancara*, 2 Agustus 2017.

<sup>123</sup> Yuni Novita Sari, Guru Akidah Akhlak di MA Paradigma Palembang, *Wawancara*, 4 Agustus 2017.



pembelajaran siswa mengikuti dengan baik akan tetapi setelah memasuki jam berikutnya siswa mulai melakukan ganguan-ganguan, benar ada siswa yang tetap focus namun ada juga siswa yang minat belajarnya berkurang Karena mengbrol, keluar masuk kelas, tidur, menyeluk, mengganggu teman dan sebagainya”.<sup>124</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh ibuk Desmiana, bahwa “ memang minat siswa kurang untuk belajar terlihat dari hanya siswa yang itu itu saja yang bertanya menngapi yang benar-benar memperhatikan selebihnya biasa saja.”<sup>125</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Nazarudiin bahwa, “ minat siswa kurang bener kalau kita perhatikan siswa masi ada yang mengobrol walaupun hanya siswa yang itu itulah namun terlihat bahwa kesadaran siswa itu kurang.”<sup>126</sup>

Dari uraian di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa, minat siswa yang minim juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pada penghambat pengelolaan kelas guru dan interaksi pembelajaran siswa di MA Paradigma Palembang. Dengan minat siswa yang minim Jadi kurangnya kesadaran dalam mengikuti pembelajaran dengan baik Hal ini terjadi disebabkan lemahnya pengetahuan siswa akan pentingnya menuntut ilmu dan tidak menciptakan gangguan saat proses pembelajaran dikelas itu kurang sehingga membuat siswa tersebut menjadi malas belajar.

---

<sup>124</sup> Marwadi, Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Ma Paradigma Palembang. FGD: Tanggal 7 Agustus 2017.

<sup>125</sup> Desmiana, Guru Al Qur'an Hadits di Ma Paradigma Palembang. FGD: Tanggal 7 Agustus 2017.

<sup>126</sup> Nazarudin, Kepala Sekolah (Guru Fiqh), MA Paradigma Palembang, *Wawancara*, 2 Agustus 2017.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada penghambat pengelolaan kelas guru dan interaksi pembelajaran siswa di MA Paradigma Palembang, terdapat faktor penghambat baik yang bersifat internal maupun eksternal. faktor penghambatnya yaitu, kurangnya didikan agama dari keluarga serta minimnya ekonomi keluarga, kurangnya kesadaran dan minat siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Hasil penelitian yang telah penelitiuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan suatu kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan interaksi pembelajaran akidah akhlak di ma paradigm Palembang sudah cukup baik, guru tidak hanya sebagai pengajar, namun guru juga membantu mengatasi kesulitan siswa, memberikan pujian, menggunakan metode secara bervariasi, mengatur tempat duduk siswa, tidak membiarkan siswa keluar masuk kelas, menegur langsung siswa, memberikan hukuman, dan menyusun kembali program pengajaran.
2. Interaksipembelajaran di Ma Paradigma Palembang sudah cukup baik, hubungan timbal balik antara guru dan murid di Ma Paradigma Palembang telah berjalan sebagaimana mestinya, guru memberikan teguran, memberikan nasihat dan memberikan hukuman.
3. Terdapat faktor penghambat keterampilan guru dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan interaksi pembelajar akidah akhlak di ma paradigma Palembang, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor penghambatnya meliputi minimnya ekonomi keluarga, kurangnya pendidikan agama dari keluarga dan kurangnya kesadaran / minat siswa

## **B. Saran**

Setelah mengadakan pengkajian dan analisis data yang penulis dapatkan dilapangan, terdapat beberapa saran dari penulis yaitu sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, agar terus memberikan petunjuk dan bimbingan terhadap bawahannya untuk selalu bekerja dengan kemampuan terbaik yang dimilikinya saat mengajardi MA Paradigma Palembang.
2. Kepada guru, khususnya guru Akidahakhlakagar terus meningkatkan penegelaandaninteraksipembelajaransecarabaikdanefektif.
3. Kepada seluruh siswa agarlebih bersemangatdalam mengikuti kegiatan pembelajaranakidahakhlakdengansungguhsungguh.
4. Kepada orang tua atau anggota keluarga agar proaktif dalam memberikan pengajaran akhlak pada anak, sehingga anak tersebut memiliki tingkah laku yang baik dan terus memberikan pengawasan serta perhatian yang cukup terhadap anak ketika berada di lingkungan sosialnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2015. *Jurus Jitu Sukses Belajar*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Ali, Mudlofir. 2012. *Pendidikan Profesional*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Annur, Saipul. 2008. *Metodologi penelitian Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*. Palembang: Grafika Terlindo Perss.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Satuan Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Sarpudin. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiningsih, Asri. 2013. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo Lestari.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyanti, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Imron, Ali. 2006. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noor, Juliansya. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Oviyanti, Fitri. 2009. *Pengelolaan Pembelajaran*. Palembang: Rafah Perss.
- Rahman, Nazarudin. 2012. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Wali Perss.
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Solihatini, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Cet. Ke-17. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grafindo Persada.

Suyitno. 2013. *Studi Ilmu-Ilmu Hadits*. Yogyakarta: Idea Perss.

UU Guru&Dosen. 2005. Yogyakarta: Pustakabarupress.

Wahab Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Palembang: Grafika Telindo Perss.

Zuchdi, Darmiyanti. 2008. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

## LAMPIRAN FOTO

### A. Bersama Kepala Sekolah MA Paradigma



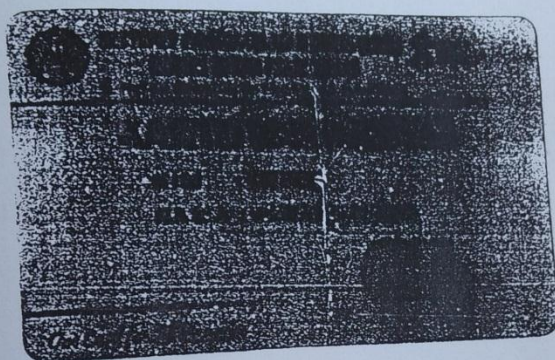
## B. Sekolah MA Pardigma



## C. Guru MA Paradigma







TELAH DIPERIKSA KEBENARANNYA  
DAN SESUAI DENGAN ASLINYA  
PALEMBANG, ..... 20 ..  
No : B ..... /Ua.09/4.1/P.09/L/...../20 .....

Kepala BAAK,

KEMENTERIAN AGAMA  
SIMPANG KEDUA  
KOTA PALEMBANG  
REPUBLIC INDONESIA  
S. Ag., M. M.  
NIP. 194501021586932001

### TRANSKRIP NILAI SEMENTARA

TANGGAL LAHIR :  
 PROGRAM STUDI :

**WAWAN WIMANZA**  
 : 12 November 1995  
 : 13210291  
 : S1 Pendidikan Agama Islam

Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Dobot	Mutu
INS 101	Pancasila dan Kewarganegaraan				
INS 102	Bahasa Indonesia				
INS 103	Bahasa Inggris I	2	A	4.00	8
INS 104	Bahasa Arab I	2	B	3.00	8
INS 105	Ulumul Hadits	2	A	4.00	8
INS 106	Ulumul Quran	2	A	4.00	8
INS 107	IADIBDISD	2	A	4.00	8
INS 108	Filsafat Umum	2	A	4.00	8
INS 109	Ilmu Kalam	2	A	4.00	8
INS 110	Metodologi Studi Islam	2	B	3.00	6
INS 201	Ushul Fiqh	2	B	3.00	6
INS 202	Tafsir	2	A	4.00	8
INS 203	Bahasa Inggris II	2	A	4.00	8
INS 204	Bahasa Arab II	2	A	4.00	8
INS 207	METODOLOGI PENELITIAN	2	A	4.00	8
INS 208	Fiqh	3	B	3.00	9
INS 210	Sejarah dan Peradaban Islam	2	A	4.00	8
INS 211	Ilmu Tasawuf	2	A	4.00	8
INS 302	Hadist	2	A	4.00	8
INS 303	BAHASA INGGRIS III	2	A	4.00	3
INS 304	BAHASA ARAB III	2	B	3.00	6
INS 701	Pembekalan KKN	2	A	4.00	8
INS 801	KULIAH KERJA NYATA (KKN) LAPANGAN	2	A	4.00	8
PAI 101	Tahsinul Qiroah Wai Kitabah	0	A	4.00	0
PAI 501	PSIKOLOGI BELAJAR	2	A	4.00	8
PAI 502	PERENCANAAN DAN DESAIN PEMBELAJARAN	4	B	3.00	12
PAI 504	ETIKA PROFESI	2	A	4.00	8
PAI 506	Evaluasi Pembelajaran	3	A	4.00	12
PAI 507	Politik Pendidikan	2	B	3.00	6
PAI 509	MANAJEMEN LPI	0	A	4.00	0
PAI 513	Praktikum Ibadah	4	A	4.00	16
PAI 613	Ilmu Tauhid	3	A	4.00	12
PAI 614	Ilmu Akhlaq	3	A	4.00	12
PAI 615	PEMIKIRAN TEOLOGI ISLAM MODERN	2	A	4.00	8
PAI 616	METODOLOGI PEMBELAJARAN ACIDAH AKHLAK	2	A	4.00	8
PAI 701	METODOLOGI PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
PAI 702	PENGELOLAAN PEMBELAJARAN	2	B	3.00	6
PAI 703	MEDIA PEMBELAJARAN	2	B	3.00	6
PAI 706	Filsafat Islam	2	A	4.00	8
PAI 707	Kompetensi Guru PAJ	2	A	4.00	8
PAI 708	Bimbingan dan Konseling	2	B	3.00	6
PAI 710	Ilmu Fiqih				



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354568, Website: <http://tradenfatah.ac.id>, Email.

PAI 712	Psikologi Perkembangan				
PAI 713	Filsafat Ilmu	2	A	4.00	8
PAI 714	Historiografi Islam	2	B	3.00	6
PAI 715	Sejarah Pendidikan Islam	2	B	3.00	6
TAR 101	Ilmu Pendidikan	2	A	4.00	8
TAR 201	Psikologi Pendidikan	2	A	4.00	8
TAR 301	Administrasi Pendidikan	2	C	2.00	4
TAR 302	HADIST TARBAWI	2	A	4.00	8
TAR 303	TAFSIR TARBAWI	2	A	4.00	8
TAR 402	PENGEMBANGAN KURIKULUM	2	A	4.00	8
TAR 502	Telaah Kurikulum	4	B	3.00	12
TAR 504	Kewirausahaan	4	A	4.00	16
TAR 513	Statistik Pendidikan	2	B	3.00	6
TAR 601	MICRO TEACHING / PPLK I	2	B	3.00	6
TAR 702	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	4	A	4.00	16
TAR 703	Praktek Penelitian Pendidikan	2	B	3.00	6
TAR 704	Sosiologi Pendidikan	2	B	3.00	6
TAR 707	Kapita Selektta Pendidikan	2	B	3.00	6
TAR 709	PPLK II	4	A	4.00	16
TAR 710	Pemikiran Modern dalam Islam	2	A	4.00	8
JUMLAH:		138			505

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.66  
Indeks Kelulusan :

Palembang, 31 Oct 2017  
Ka. Prodi

Amron, M.Ag.  
NIP. 197202132000031002

2019  
Ujian kompre & Skripsi  
  
Miki 2.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
 Nomor : B-018/Un.09/IL/PP.009/1/2017

Tentang  
**PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI**  
 DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional  
 2. Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;  
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil;  
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;  
 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah;  
 7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/FMK.02/2014 tentang Standar Biaya Masukan;  
 8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016;  
 9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 669B Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;  
 10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Alih Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri;

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan  
 PERTAMA : Menunjuk Saudara 1. M. Isnaini, M. Pd NIP. 19720201 200003 1 004  
 2. Sukirman, M.Si. NIP. 19710703 200710 1 004

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Wawan Wimanza  
 NIM : 13210291  
 Judul Skripsi : Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan interaksi pembelajaran Akidah Akhlak di MA Paradigma Palembang

KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.

KETIGA : Kepada yang diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.

KEEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas Palembang, 03 Januari 2017





YAYASAN LP3I PARADIGMA  
**MADRASAH ALIYAH SWASTA**

Jln. My. Zurbi Bustam, Lrg. Asoka RT. 26. Kelurahan Sukajaya, Kecamatan Sukarami  
 KM. 5. Lebong Siarang Telp. (0711)415049 Palembang 30151

Nomor : 025/LP3.I.P/MA/VIII-3/2017  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin Melaksanakan Penelitian

3 Agustus 2017

Kepada Yth,  
 Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 UIN Raden Fatah Palembang  
 di  
 Palembang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat Saudara Nomor : B.3583/Un.09/II.L/PP.00.9/05/2017 Tanggal ; 18 Mei 2017, perihal permohonan izin untuk melaksanakan penelitian/ observasi/pengambilan data pada Madrasah Aliyah Paradigma yang disampaikan oleh ;

Nama : Wawan Wianza

NIM : 13210291

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Menciptakan  
 Interaksi Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Paradigma Palembang

Dengan ini kami menyatakan bahwa ; bersedia menerima Saudara tersebut diatas untuk melaksanakan kegiatan yang dimaksud.

*Wassalamu;alaikum Wr. Wb.*



Dr. H. Mgs. Nazarudin, MM



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
 RADEN FATAH PALEMBANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Alamat : Jl. Prof. K.H. ZainalAbidinFikri, KM 3,5 Palembang, KodePos 30126, Telp. 0711 353276

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Wawan Wianza  
 NIM : 13210291  
 Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Menciptakan Interaksi Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Paradigma Palembang  
 Pembimbing I : Muhammad Isnaini M.Pd  
 NIP : 197402012000031004

No.	Hari/Tanggal	Keterangan Yang Dikonsultasikan	Paraf
①	18/5/2017	- Apa yg sdh. masalah dgn keterampilan dan Pengelolaan Kelas terkait monopoli dan keterampilan. Sedgkn bertulis penulisan tidak ada analisis dgn Pengelolaan Kelas. - Coba klani turunan konsepnya tentz hal ini - apa apa dan bagaimana terapan	

Handwritten notes at the bottom of the page, including the word 'terapan' and other illegible scribbles.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Prof. K.H. ZainalAbidinFikri, KM 3,5 Palembang, KodePos 30126.Telp. 0711 353276

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Wawan Wianza  
NIM : 13210291  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Judul : Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk  
Menciptakan Interaksi Pembelajaran Akidah Akhlak di  
MA Paradigma Palembang  
Pembimbing I : Muhammad Isnaini M.Pd  
NIP : 197402012000031004

No.	Hari/Tanggal	Keterangan Yang Dikonsultasikan	Paraf
②	9-5-2017	Bab I fof di perbaiki di awal dan akhir Tema pahlawan - Tejori - Metologi pahlawan Uraian Bab I yang harus dibuat out of the box a pahlawan di kelas dan di penerapan awal dan akhir Analisa	

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA

Mengesahkan  
Foto Copy/Salinan sesuai dengan aslinya.  
Nomor : 111.4/D.17

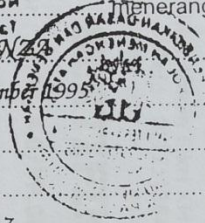
# IJAZAH

## SEKOLAH MENENGAH ATAS

PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

H. ROSYIDI, M.Pd.  
NBM : 06836190712891

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas .....  
*Muhammadiyah 1 Palembang* .....  
 nama .....  
 tempat dan tanggal lahir ..... Palembang, 12 Nopember 1995 .....  
 nama orang tua ..... SUMADI .....  
 nomor induk ..... 17887 .....  
 nomor peserta ..... 3-13-11-01-061-146-7 .....

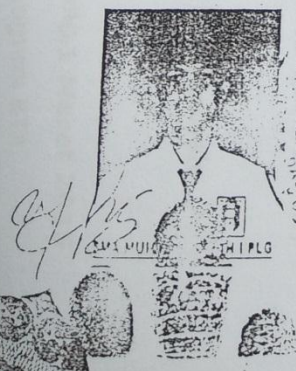


### LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Palembang, 24 Mei ..... 2013

Kepala Sekolah,



H. Rosyidi, M.Pd.

NIP. ....



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 30126 Palembang  
Telp : (0711)354668

**SERTIFIKAT**

Nomor : In.03/8.0/PP.00/422/2014

Diberikan Kepada

NAMA : wawan Wimanza

NIM : 13210291

inyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)  
yang di selenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Sertifikat ini menjadi salah syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munaqosyah  
Berdasarkan SK Rektor No : IN.03/1.1/Kp.07.6/266/2014

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Raden Fatah Palembang

Palembang, 1 Maret 2015

Ketua Program BTA,





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



THIS CERTIFIES THAT

**Nama : WAHMAN WIMANZA**  
**NIM : 132102291**  
**Nilai : BB**

Dinyatakan Lulus Hafalan Juz 'amma yang diselenggarakan Oleh  
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti ujian komprehensif dan munasqayah

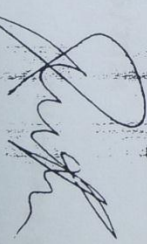
Palembang, 20 Oktober 2017

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Kaslino Harto, M.Ag**  
NIP. 19710911 199703 1 004

**Ketua Program Studi PAI**



**H. Alimudin, M.Ag**  
NIP. 19720213 200003 1 002

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATMAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 30126 Palembang  
Telp : (0711)354668

**SERTIFIKAT**

Nomor : In.03/8.0/PP.00 / 422 / 2014

Diberikan Kepada

NAMA : wawan Wimanza  
NIM : 13210291

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)  
yang di selenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munasqosyah  
Berdasarkan SK Rektor No : IN.03/1.1/Kp.07.6/266/2014

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Raden Fatan Palembang

Palembang, 1 Maret 2015  
Ketua Program BTA,



Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATMAH

Jl. Prof. KH. ZAINAL ABIDIN FIKRY, KARANGPALEMBANG 30126

1357403

PUJST

# SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 10.1 / Kp.01 / 030 / 2015

Diberikan kepada :

**WAAHAN WIMANZA**

NIM : 13210291

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2013 - 2014

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2007	A	A
Microsoft Excel 2007	A	

**A**

PALEMBANG, 06 APRIL 2014  
KEPALA UNIT





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
*Dengan Nama Allah SWT*  
KULIAH KERJA NYATA (KKN) ANGKATAN 67 TAHUN 2017  
TEMATIK POSDAYA BERBASIS ABCD

*Setiawan*

No : B- 360 / Un.09/8.0/PP.00/4/2017

Diberikan kepada :

**Wawan Wianza**

Tempat / Tgl. Lahir : Palembang, 12 November 1995  
NIM : 13210291.0  
Fak / Prodi : Ilmu Tarbiyah & Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
**Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN)**  
**Tematik Posdaya Berbasis ABCD Angkatan 67**  
**Dari Tanggal 7 Februari s/d 23 Maret 2017 di :**  
Desa : Biyuku  
Kecamatan : Suak Tapeh  
Kabupaten : Banyuasin  
Provinsi : Sumatera Selatan  
Lulus dengan nilai : A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan Yang Berlaku

Palembang, 21 April 2017  
Ketua  
*[Signature]*  
Dr. Sufriyeni, M.Ag